

**PEMAHAMAN GURU PJOK SMA TERHADAP MATERI PENCAK
SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
SE-KABUPATEN MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Achmad Haryadi Wiguna
14601241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PEMAHAMAN GURU PJOK SMA TERHADAP MATERI PENCAK
SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
SE-KABUPATEN MAGELANG**

Oleh :
Achmad Haryadi Wiguna
NIM. 14601241007

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan validitas 0,960 dan reliabilitas 0,885. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kabupaten Magelang sebanyak 34 guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 2,94 %, kategori baik sebesar 23,52 %, kategori cukup sebesar 47,05 %, kategori kurang sebanyak sebesar 26,47 %. Jadi dapat disimpulkan pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang adalah sebagian besar termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pemahaman, guru PJOK, materi pencak silat

**TEACHER'S UNDERSTANDING OF PJOK ON PENCAK SILAT
MATERIAL IN CORNER LEARNING IN HIGH SCHOOLS
THROUGHOUT MAGELANG DISTRICT**

By :
Achmad Haryadi Wiguna
NIM. 14601241007

ABSTRACT

This study was to determine the level of understanding of sports and health physical education teachers on pencak silat in PJOK learning in high schools throughout Magelang District.

This research is quantitative descriptive. The method used in this study is a survey. The instrument used was a questionnaire with validity 0.960 and reliability 0.885. The subjects in this study were 34 physical education teachers in the City of Magelang. The data analysis technique uses descriptive statistics with a percentage formula.

Based on the results of the research and discussion, it was found that the level of PJOK teacher's understanding of pencak silat material in PJOK learning in Magelang District High Schools which was included in the excellent category was 2.94%, good category was 23.52%, enough category was 47.05 %, less category as much as 26.47%. So it can be concluded that the understanding of the teacher of PJOK on pencak silat material in PJOK learning in high schools throughout Magelang Regency is that most are included in the sufficient category.

Keywords: Understanding, teacher PJOK, pencak silat material

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Pemahaman Guru SMA PJOK Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Se-Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakata, 22 November 2018

Yang Menyatakan

Achmad Haryadi Wiguna

NIM. 14601241007

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN MAGELANG

Disusun oleh:

Achmad Haryadi Wiguna

NIM 14601241007

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 November 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19731006 200112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PEMAHAMAN GURU SMA PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh:

Achmad Haryadi Wiguna

NIM 14601241007

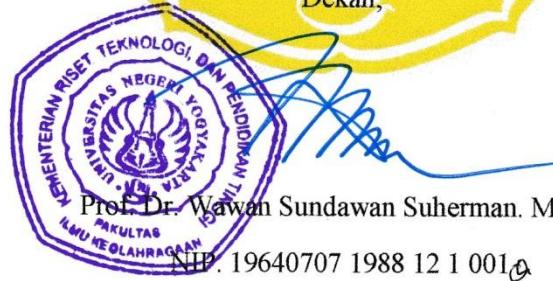
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11 Desember 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		17/1/2019
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris		17/1/2019
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Penguji		7-1-2019

Yogyakarta, Januari 2019

Fakultas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

“Allah tidak membebani hambanya diluar kesanggupan-Nya”

Surat Al-Baqarah ayat 286

“Allah selalu bersama orang orang yang sabar”

Surat Al-Anfal ayat 66

“Sebuah keinginan dan usaha akan menghasilkan kenyataan”

Achmad Haryadi Wiguna

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru SMA PJOK Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang” dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama menyusun skripsi.
2. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., yang berkenan menjadi validator instrumen penelitian dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua prodi PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan, fasilitas dan bimbingan tentang proses penyusunan penelitian ini.
4. Prof. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
6. Kepala sekolah SMA se-Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data.

7. Guru PJOK dan staff SMA se-Kabupaten Magelang yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Teman-teman PJKR A angkatan 2014 dan semua teman-teman Fakultas Ilmu Keolahragaan yang selama di bangku perkuliahan sudah dianggap seperti keluarga.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 22 November 2018

Penulis,



Achmad Haryadi Wiguna

NIM. 14601241007

PERSEMBAHAN

Persembahan Tugas Skripsi ini tertuju terutama kepada:

Bapak dan Ibu saya, Pribadi dan Lilik Kusniyati serta Bapak dan Ibu angkat saya, Sumaryoto dan Suprapti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tiada henti dimanapun dan kapanpun untuk kesuksesan dan keselamatan saya.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Pemahaman.....	9
2. Hakikat Pembelajaran.....	19
3. Hakikat Pencak Silat	26
4. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	47
B. Penelitian Yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Desain Penelitian.....	54

B.	Waktu dan Tempat Penelitian	54
C.	Subyek Penelitian.....	54
D.	Definisi Operasional Variabel.....	55
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	55
1.	Instrumen Penelitian.....	55
2.	Konsultasi <i>Expert Judgment</i>	58
3.	Uji Coba Instrumen.....	58
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
F.	Teknik Analisis Data dan Teknik Pengumpulan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	Hasil Penelitian	62
1.	Faktor Analisis gerak.....	63
2.	Faktor Strategi Dalam Pertarungan Bayangan	65
3.	Faktor Pola Penyerangan Dan Pertahanan	66
B.	Pembahasan.....	67
C.	Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Implikasi.....	71
C.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Tes Soal Uji Coba	58
Tabel 2 Kisi-kisi Tes Soal Penelitian.....	59
Tabel 3. Pengkategorian Tingkat Pemahaman Materi Pencak Silat	61
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi Pencak Silat	62
Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Analisisi Gerak.....	64
Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Strategi dalam Pertarungan Bayangan	65
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Pola Penyerangan dan Pertahanan.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Gambar Kerangka Teori Pembelajaran	21
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi Pencak Silat	63
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Analisis Gerak.....	64
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Strategi dalam Pertarungan Bayangan.....	65
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pola Penyerangan dan Pertahanan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Daftar SMA se- Kabupaten Magelang	77
Lampiran 2. Surat Ijin Observasi	78
Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgement	79
Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	80
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	81
Lampiran 6. Surat Ijin Kesbangpol DIY	82
Lampiran 7. Surat Ijin dari Kesbangpol Magelang	83
Lampiran 8. Surat Ijin dari DPMDPTSP	84
Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	85
Lampiran 10. Angket Uji Coba.....	105
Lampiran 11. Angket Penelitian	114
Lampiran 12. Hasil Uji Coba	122
Lampiran 13. Data Penelitian	126
Lampiran 14. Olah Data.....	138
Lampiran 15. Kartu Bimbingan	140
Lampiran 16. Dokumentasi.....	141

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan merupakan salah satu aspek utama sasaran pembangunan bangsa Indonesia yang orientasinya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan suatu bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah diatur dalam salah satu wadah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kerikulum yang telah diperapkan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan oleh sekolah untuk menunjang dan menjaga kebugaran dan kesehatan bagi siswa. Selain itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat menunjang dan menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam dunia olahraga. Menumbuhkan bakat dan minat dalam aktivitas jasmani dan olahraga pada siswa merupakan salah satu dari proses mendewasakan siswa dengan mengarahkan kepada aktivitas yang positif. Tumbuhnya motivasi yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa akan menunjang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kurikulum menjadi dasar atau rambu-rambu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, materi olahraga beladiri merupakan ruang lingkup dari permainan dan olahraga dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olaharga dan Kesehatan (PJOK). Di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), materi bela diri terdapat dalam materi pembelajaran mulai dari kelas X, XI, dan XII. Terlaksananya sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryobroto (2004:1), bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat belajar dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain; guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Pencak silat merupakan salah satu materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di lingkungan sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Kriswanto (2015: 19) bahwa pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Materi pelajaran pencak silat merupakan salah satu materi yang diambil dari permainan tradisional seni beladiri. Pencak silat merupakan salah satu permainan tradisional yang asli dari karya bangsa Indonesia.

Salah satu cara untuk melestarikan pencak silat yang merupakan hasil peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia seperti pembelaan diri yang mempertahankan kehidupan dan mempertahankan kehidupannya atau kelompoknya dari tantangan alam. Mereka menciptakan bela diri dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti gerakan kera,

harimau, ular, atau burung elang. Asal mula ilmu bela diri di nusantara ini kemungkinan juga berkembang dari keterampilan suku-suku asal Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan perang, perisai, dan tombak, misalnya seperti dalam tradisi suku Nias yang hingga abad ke-20 relatif tidak tersentuh pengaruh luar.

Menurut Donald Frederick Draeger (Kumaidah 2012:3) berpendapat bahwa bukti adanya seni bela diri bisa dilihat dari berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-Budha) serta pada pahatan relief-relief yang berisikan sikap-sikap kuda-kuda silat di candi Prambanan dan Borobudur. Dalam bukunya, Draeger menuliskan bahwa senjata dan seni beladiri silat adalah tidak terpisahkan, bukan hanya dalam olah tubuh saja, melainkan juga pada hubungan spiritual yang terkait erat dengan kebudayaan Indonesia. Sementara itu Shamsuddin dalam Kumaidah, E (2012:3) berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu bela diri dari Cina dan India dalam silat. Hal ini karena sejak awal kebudayaan Melayu telah mendapat pengaruh dari kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dan India, Cina, dan Mancanegara lainnya.

Pembelajaran bela diri pencak silat sebagai salah satu dari bagian materi dalam kurikulum, hal ini tentu perlu adanya peranan seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menentukan materi pembelajaran yang baik dan mendukung adanya pelestarian olahraga pencak silat. Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Kota Mungkid, dalam pemilihan materi pembelajaran melalui pertimbangan sarana dan prasarana yang ada dan penguasaan materi yang dikuasi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu, guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kesulitan untuk mempraktikkan teknik dan gerakan pencak silat. Faktor usia yang sudah menua membuat guru berpikir negatif akan kemampuan mereka mengingat gerakan-gerakan seni bela diri pencak silat, hal inilah yang membuat sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak dapat melakukan dan mengetahui cara melakukan olahraga tradisional beladiri pencak silat yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia yaitu pencak silat. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya cukup mengajarkan teknik-teknik dasar dan teknik-teknik praktis dalam pembelajaran pencak silat.

Permasalahan tersebut semakin jelas terbukti setelah melakukan observasi ke yang lain yaitu SMA Negeri 1 Ngluwar, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah tersebut memberikan alasan mereka tidak pernah mengajarkan materi pembelajaran pencak silat disebabkan karena guru tidak menguasai materi pembelajaran pencak silat sehingga membuat guru tidak percaya diri dalam menyampaikan materi, guru beranggapan bahwa hanya seorang ahli dalam pencak silat yang mampu menyampaikan materi pencak silat. Takut siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran beladiri. Guru tidak mengajarkan materi beladiri pencak silat, hal ini menjadi tanda tanya mengapa guru tidak mengajarkan pencak silat padahal dikurikulum 2006 dan 2013 sudah tercantum tentang materi beladiri. Aktivitas beladiri tersebut meliputi gerak dasar pencak silat. Kalau dilihat dari segi materi pembelajaran tidak terlalu rumit untuk diajarkan kepada peserta didik. Guru ketika menjadi mahasiswa pastinya sudah mendapatkan bekal materi ilmu beladiri pencak silat, hal ini juga sangat mendukung untuk pemahaman guru

tentang materi pencak silat. Dan sudah sewajarnya materi tersebut terlakasana di setiap sekolah.

Penyampaian materi beladiri dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga memang terkadang hanya sebatas teori saja. Permasalahan yang sering muncul di mana penguasaan dan pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang materi pencak silat kurang menyeluruh. Keadaan ini menyebabkan guru kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran pencak silat secara menyeluruh. Setiap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kecenderungan memiliki keahlian khusus yang dikuasinya dalam bidang olahraga dan aktivitas jasmaninya. Kecenderungan ini tentu menjadi alasan bahwa tidak semua guru dapat memahami materi pembelajaran pencak silat secara baik. Selain itu, pembelajaran yang diperoleh oleh calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan waktu menempuh gelar sarjana tidak seluruh calon guru diwajibkan untuk memilih materi pencak silat. Mata pelajaran pencak silat merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih oleh calon guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran mengajar calon guru hanya diwajibkan menguasai konsep-konsep pembelajarannya secara baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh guru memiliki pemahaman dan keahlian yang sama dalam menguasai materi pencak silat.

Meskipun tidak seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang menguasai dan memahami materi pembelajaran pencak silat, sekolah memiliki solusi untuk mengatasai keterbatasan tersebut. Salah satu solusinya yaitu

dengan mengadakan ekstrakurikuler pencak silat di luar jam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu solusi yang diambil oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran pencak silat kepada siswa.

Selain dari faktor guru, faktor siswa juga dapat berpengaruh dalam mendukung terlaksananya pembelajaran. Siswa bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran beladiri, misalnya adanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri atau bahkan perguruan beladiri di luar sekolah. Adanya siswa yang sudah memiliki keterampilan beladiri tentu semakin mempermudah guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran, misalnya siswa yang sudah ahli beladiri dapat dijadikan model untuk mendemonstrasikan teknik beladiri.

Pelaksanaan pembelajaran beladiri juga tidak terlalu sulit jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Pembelajaran beladiri tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit, cukup dengan sebuah lapangan untuk menampung para siswa. Pelajaran beladiri tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri, misalnya matras, pelindung badan, sansak dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PJOK yang terpenting adalah siswa melakukan aktivitas gerak sesuai dengan materi. Jika guru memang menginginkan kelengkapan peralatan pun, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat membuat modifikasi alat-alat tersebut.

Dilihat dari faktor materi, sebenarnya materi beladiri untuk diajarkan di sekolah tidak terlalu rumit. Materi untuk pembelajaran beladiri misalnya dapat diajarkan oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meskipun

tidak mempelajari beladiri secara mendalam karena tidak memuat teknik-teknik gerakan yang rumit seperti di perguruan beladiri. Apabila memamng dirasa sulit, guru juga dapat mencari sumber belajar materi beladiri pencak silat baik itu melalui media internet, buku, maupun langsung dari ahli beladiri pencak silat. Oleh karena itu meskipun tidak semua guru PJOK tidak menguasai bidang pencak silat, akan tetapi pemahaman terhadap materi pencak silat sangat penting diperlukan untuk dapat memberi gambaran kepada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

1. Implementasi kurikulum materi pembelajaran beladiri pencak silat di sekolah belum terlaksana..
2. Guru merasa kurang percaya diri untuk mengajar materi pencak silat karena kurangnya pemahaman mengenai materi pencak silat.
3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman guru PJOK SMA terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang.
4. Guru marasa materi pencak silat tidak perlu diajarkan di pembelajaran PJOK karena sudah diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini sebatas “Pemahaman guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan terhadap pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah seberapa baik pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bukti penelitian ilmiah tentang Pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang”.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan balikan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Magelang untuk mengembangkan materi pembelajaran pencak silat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keinginan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran pencak silat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Jadi pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman bermakna mengerti atau mengetahui. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berarti suatu proses perbuatan cara memahami sesuatu agar mengerti benar atau mengetahui benar (Depdikbud Balai Pustaka, 1989). Sedangkan dalam dunia pendidikan pemahaman bermakna kemampuan memahami arti sesuatu bahkan pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas atau menerangkan suatu pengertian (Ali.M, 1992:80). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan dalam mendapatkan jalur keluar terhadap suatu masalah. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan membantu anak didiknya untuk bisa mengerti tentang ciri-ciri suatu objek sehingga nantinya anak didik tersebut mampu menjelaskan tentang objek yang dikenal atau diketahui.

Pendapat yang diungkapkan oleh Winkel (2005:274) sejalan dengan Wuryandani dan Fathurohman (2012:101), pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu yang telah diketahui.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahwa yang telah dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan ini pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumah matematika ke dalam

bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampaknya dalam data tertentu, seperti dalam grafik.

Sementara itu Slavin (2009:281) mengemukakan bila, pemahaman mengharuskan siswa memperlihatkan pengertian mengenai informasi dan juga kemampuan menggunakannya. Oleh sebab itu sebelum siswa menerapkan materi yang telah disampaikan tentunya siswa harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik.

Sudjana (2014:24) mengungkapkan bahwa contoh siswa yang telah paham adalah siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Lebih lanjut Sudjana menambahkan bahwa kemampuan pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai terjemahan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan pengertian-pengertian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan pokok,
- c. Tingkat ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (2014: 24).

Hamalik (2012:78) memiliki pendapat yang berbeda yakni siswa dikatakan paham apabila siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya.

Seseorang dapat dikatakan paham apabila orang tersebut telah diukur pemahamannya. Menurut Sudijono (2005:50) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang kebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudijono (2005: 49-50) ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi dan pemahaman termasuk dalam jenjang yang kedua. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat dan lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Ukuran pemahaman merupakan landasan dalam membuat sistem evaluasi (penilaian) yang benar terhadap peserta didik. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pemahaman misalnya: ketika seorang guru memberikan pertanyaan kepada muridnya, si murid dapat menjawab dan menguraikan pertanyaan secara lancar, jelas dan benar maka pemahamannya dapat dinyatakan tinggi, namun apabila ia dinyatakan kurang memahami dan bila ia tidak mengerti sama sekali maka ia dinyatakan tidak memahami.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran pemahaman adalah ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.

a. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Guru adalah sosok yang adil dalam mengsukseskan keberhasilan sebuah sekolah. Guru merupakan sosok yang memberi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sebagai seorang guru, sosok ini memiliki daya magnet yang diharapkan mampu menarik perhatian siswanya. Perbedaan kasta antara siswa dan guru menjadi kendala dalam menjalin relasi yang lebih baik, dalam beberapa kasus siswa memiliki rasa takut serta tertekan karena guru sebagai contoh serta panutan yang patut dihormati karena keberhasilan mereka terdapat pada guru dalam artian penilaian dari seorang guru adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Sukintaka dalam Setiyawan (2011:7), mengemukakan bahwa guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang menanggani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Menurut Soebroto dalam Setiyawan (2011:7), guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan hati profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran,

sehingga diharapkan dapat berperan aktif dan dapat menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Sukintaka (2001:58), tentang kemampuan guru pendidikan jasmani yang baik harus memenuhi syarat-syarat berikut ini: Persyaratan guru pada umumnya yang kiranya perlu diulang disini, ialah seorang guru itu berjiwa Pancasila dan pendukung atau pengembang norma, persyaratan guru pendidikan jasmani menurut seorang guru pendidikan jasmani untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah.
- b. Memahami karakteristik siswa.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan anak untuk berkreatif dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta mampu menumbuhkembangkan potensi/kemampuan dan ketrampilan motorik gerak.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan dan melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak.
- g. Memiliki pemahaman tentang kondisi jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya menciptakan tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
- j. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang diidamkan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Dijelaskan oleh Sukarno dan Sukintaka yang dikutip dari Sutoro

(2006:15-16), tentang pelaksanaan mengajar pendidikan jasmani yang dianggap baik: Mengajar merupakan suatu usaha yang kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Guru dikatakan baik bila mana memenuhi sepuluh kompetensi guru, adalah sebagai berikut:

a. Menguasai bahan pelajaran

Menguasai bahan pelajaran, berarti memungkinkan guru dapat menyajikan bahan pelajaran sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat menerima dan mengelolanya secara menetap sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b. Mengelola proses belajar mengajar

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar, memungkinkan guru merencanakan dan menyelenggarakan pelajaran dengan baik sehingga dapat diikuti oleh siswa dengan mudah dan efektif.

c. Mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas memungkinkan guru menumbuhkan dan mengembangkan suasana kelas yang dapat mendorong siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh minat.

d. Menggunakan media

Memungkinkan guru memilih berbagai media dan sumber belajar yang tepat, sehingga siswa memperoleh minat yang sebesar-besarnya dari media dan sumber belajar tersebut demi pencapaian hasil belajar yang optimal.

e. Mengelola interaksi belajar mengajar

Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar memungkinkan guru mengatur kegiatan siswa dalam belajar, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

f. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan kependidikan pengajaran

Kemampuan menilai hasil belajar siswa memungkinkan guru menilai tepat kemampuan belajar siswa sebagai bahan umpan balik bagi penunjang proses perkembangan siswa lebih lanjut.

g. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan memungkinkan guru mengetahui arah perkembangan kepribadian siswa secara lebih mendalam, mengetahui hal-hal yang mungkin menimbulkan masalah-masalah bagi siswa, dapat dikenali atau dicegah secara dini.

h. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan memungkinkan berbagai catatan, informasi dan data tentang siswa (khususnya perkembangan, kegiatan dan kemajuan siswa) terkumpul, terorganisasikan dengan baik, sehingga semua informasi itu dipakai keputusan dalam langkah-langkah pembinaan dan pengembangan siswa selanjutnya.

- i. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian, memungkinkan guru secara terus menerus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bidang keahliannya, sehingga pendidikan yang diterima oleh siswa merupakan sesuatu yang hidup dan selalu diperbarui.

- j. Menguasai landasan pendidikan

Dengan menguasai landasan-landasan pendidikan diharapkan guru memiliki wawasan teoritis tentang tugasnya, sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan siswa dalam membina dan mengembangkan pribadi keterampilannya.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani merupakan potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan, atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual *skill, traits* yang merupakan kekuatan potensial seorang untuk berbuat yang sifatnya stabil. Untuk menilai kemampuan kerja guru ada empat indikator yaitu: 1) kempampuan menguasai bahan 2) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, 3) kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar dan 4) kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Guru PJOK dituntut dapat bekerja dengan teratur dan juga kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja seperti ini terhayati oleh para siswa sebagai proses pendidikan. Kemantapan dan integritas pribadi terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses pembelajaran dan proses pendidikan yang sengaja diciptakan. Dengan demikian kemampuan guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru pendidikan jasmani berusaha untuk mewujudkan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan

aktifitas jasmani dengan bimbingan sesuai tujuan pendidikan. Menurut Noeng Muadjir yang dikutip dalam Sutoro (2006:12), syarat pokok guru adalah :

- a. Memiliki pengetahuan lebih.
- b. Mengaplikasikan nilai dan pengetahuan.
- c. Bersedia memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada orang lain.

Menurut Syarifudin yang dikutip dalam Sutoro (2006:13), menyatakan guru berhasil dalam pembelajaran dapat dilihat dari hal-hal dibawah ini:

- a. Tercapainya tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran siswa dapat mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

- b. Perubahan sikap dari siswa

Selama proses pembelajaran pendidikan jasmani anak didik melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh dan atusias karena didukung keinginan bergerak siswa setelah kejemuhan dalam belajar.

- c. Kegiatan olah raga yang dilakukan oleh siswa terjadi dalam ambang yang memadai dan disesuaikan dengan kemampuan fisik mereka.

Kegiatan yang terjadi dengan kemampuan yang tinggi akan memberikan dampak yang lebih efektif yaitu dalam peningkatan keterampilan gerak dan kesegaran fisik siswa.

- d. Siswa merasakan terjadi proses pembelajaran dengan penguasaan keterampilan baru.

Belajar gerak memiliki penekanan pada penguasaan keterampilan baru. Siswa akan terangsang mengulang-ulang gerak tersebut bila penguasaan keterampilan gerak yang masih dilakukan dengan tingkat koordinasi rendah dari gerak yang sederhana ke gerak komplek.

Dengan demikian guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis.

b. Hakikat Pemahaman Guru

Guru harus berusaha mempersiapkan siswa agar berhasil. Karena itu pemahaman guru terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran harus ditingkatkan. Pemahaman merupakan salah satu bagian dari domain kognitif dari Taksonomi Bloom yang kemudian direvisi oleh Taksonomi Anderson. Menurut Anderson, segala upaya yang berhubungan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Anderson membagi ranah kognitif tersebut menjadi 6 tingkat dari yang terendah hingga yang tinggi, yakni mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisa (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan teknik menciptakan (*create*). Anderso (2001:70) mengemukakan pendapat bahwa tujuan utama pengajar adalah untuk menyalurkan informasi. Ketika seseorang menyalurkan informasi maka pusat yang ditekankan adalah mengingat. Hal ini berkaitan dengan kinerja otak dalam proses memahami yaitu dengan disertai belajar dan berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat lain dari Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2011:50) yang mengemukakan bahwa:

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata

lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menaggapi hal diatas bahwa pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dilihat dari kemampuan seseorang apabila telah mampu memberikan penjelasan secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. pemahaman ini sendiri dari beberapa proses kognitif. hal ini sesuai dengan pendapat Anderson (2001: 70), bahwa*Cognitive processes in the category of understand include interoretting exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparige and explaining.*

Memperhatikan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa proses kognitif dalam ranah memahami terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dari yang terendah hingga yang tertinggi diperoleh dengan cara berpikir dan belajar melalui proses kognitif. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu menyampaikan informasi kepada siswa hingga mampu memahami informasi tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan pendapat Daryanto (2008:106) yang mengemukakan bahwa:

Pemahaman kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat bermanfaat isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas

anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Menurut Jamaluddin (1978:1) mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidi, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai keewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru sebagai pendidik diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah secara formal dan sebaliknya. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Disimpulkan dari pendapat-pendapat para ahli mengenai pengertian pemahaman dan pengertian guru bahwa pemahaman guru adalah kemampuan guru dalam menjabarkan suatu materi/bahan, serta kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

2. Hakikat Pembelajaran

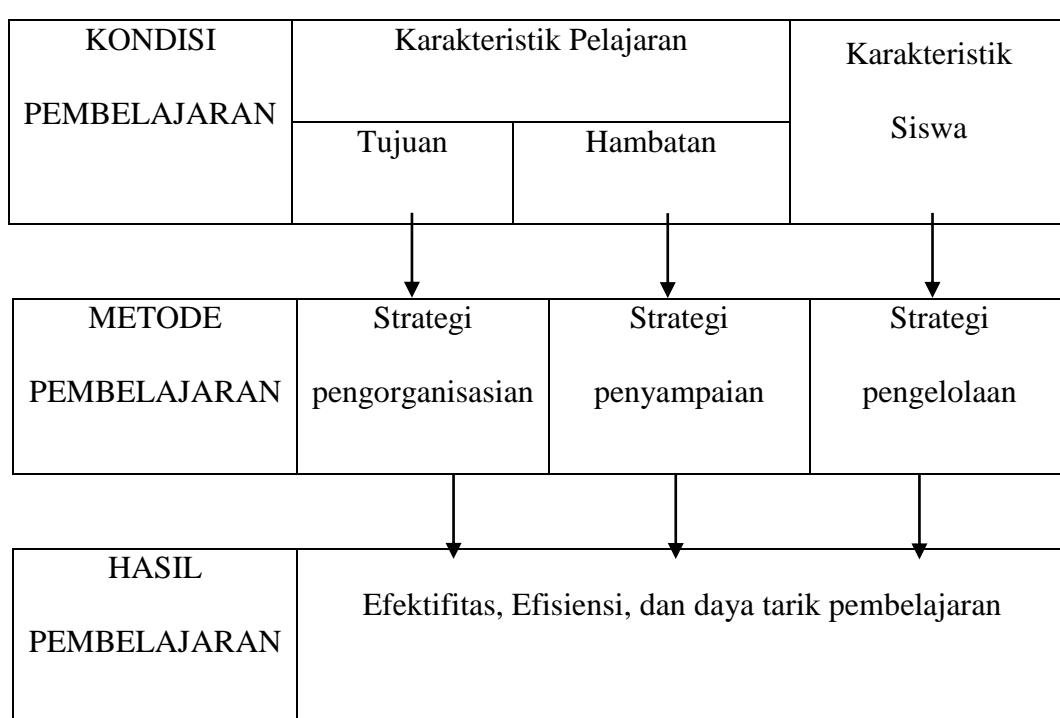
Dalam konsep teknologi pendidikan, dibedakan istilah pembelajaran (instruction) dan pengajaran. Menurut Miarso (2004:529 dalam muktiani,

2008:25), pembelajaran atau instruksional merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi/formal. Di dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara anak didik dengan guru sebagai sumber belajar di suatu ruang lingkup belajar.

Pembelajaran sendiri terdapat unsur yang terkandung didalamnya kombinasi yang tersusun yang terdiri atas unsur manusiawi, fasilitas serta material pelengkap dan prosedur yang memiliki relasi untuk mempengaruhi target suatu pembelajaran. Komponen makhluk hidup yang terkandung didalamnya adalah siswa, guru serta tenaga yang ikut terlibat sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada komponen materil yang terlibat, hal yang dimaksudkan adalah barang pendukung meliputi: buku, papan tulis, film, audio video dan sebagainya untuk fasilitas yang menunjang ialah ruang kelas, perlengkapan audio video komputer dan lain-lainya. Dalam proses pembelajaran juga terdapat prosedur dimana meliputi: jadwal, penyampaian informasi, praktek belajar dan ujian.

Dalam menelaah istilah pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran, dimana teori tersebut juga memberikan “resep” umtuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran. Menurut Bruner dalam Muktiani (2008:25), bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif, dengan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan diskriptif karena tujuan

utama teori belajar adalah memberikan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada “bagaimana seorang belajar” sedangkan teori pembelajaran menurut perhatian pada “bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar”. Teori pembelajaran memperhatikan tiga variabel yaitu kondisi, metode, dan hasil pembelajaran. Berikutnya kerangka teori pembelajaran menurut Reigeluth.



Gambar 1. Gambar Kerangka Teori Pembelajaran
(diadaptasi dari Reigeluth, 1983:19)

Kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran berinteraksi dengan metode pembelajaran dan tidak dapat dimanipulasi. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya ini dapat dimanipulasi

oleh perencanaan pembelajaran. Sebaliknya bila kondisi pembelajaran dalam suatu situasi dapat dimanipulasi maka ia beubah menjadi metode pembelajaran. Hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indicator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang nyata (Muktiani, 2008:25).

Suatu pembelajaran yang baik haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektivitas), dan hasil guna (efisiensi) sehingga hasil pembelajaran dapat dikalifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Ada empat aspek yang penting yang dapat dipakai untuk mempersiapkan keefektifan pembelajaran yaitu kecemasan penguasaan perialku yang dipelajari (tingkat kesalahan), kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan jumlah waktu yang dipakai atau jumlah niaya pembelajaran yang digunakan. Sedangkan daya tarik pembelajaran dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap terus belajar.

a. Kualitas Belajar

Istilah kualitas sebenarnya mengandung banyak rujukan, beberapa diantaranya adalah kesesuaian dengan standart tertentu, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu, kesepakatan dengan karakteristik, dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, daya tarik tinggi dsb. Kualitas pembelajaran sebenarnya sangat perlu diberikan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur suatu kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus-menerus karena sesungguhnya substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan

kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Muktiani, 2008:26).

Menurut Dikti (2005:7), bahwa secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat anatar lain dari perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru, perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan system pembelajaran.

Berikut sebagian dari rincian mengenai indicator kualitas pembelajaran, pertama: perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru: (1) membangun persepsi dan sikap positif mahasiswa terhadap belajar dan profesi pendidik, (2) menguasai disiplin ilmu sevara mendalam dan luas serta dapat menata, mengemas materi sesuai kebutuhan mahasiswa atau siswa, (3) dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. (4) menguasai pengelolaan pembelajaran, (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan. Kedua, perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru: (1) memiliki sikap dan persepsi positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkannya, (3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dan sikapnya secara bermakna, (5) mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja secara produktif, (6) mampu menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan bidang studinya, (7) mampu menguasai materi pembelajaran. Iklim pembelajaran mencakup: (1) suasana kelas yang

kundusif bagi tumbuh dan berkembangnya pelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladan, prakarsa dan kreatifitas guru, (3) suasana tempat praktek yang kondusif. Keempat, materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. (4) dapat mengakomodasi partisipasi akif siswa dalam belajar semaksimal mungkin, (5) dapat memanfaatkan yang optimal dari perkembangan dan kemujuan memenuhi kriteria filosofis, professional, psikopedagogis dan praktis. Kelima; kualitas media pembelajaran, (2) dapat menciptakan pengalaman yang bermakna, (3) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan, (4) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. (5) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Keenam: system pembelajaran yang (1) memiliki ciri khas keunggulan lulusan dan responsive terhadap berbagai tantangan, (2) ada semangat perubahan yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif melalui aktivitas pengembangan, (3) kesinergisan antara seluruh komponen sistem pendidikan, dll.

Pembelajaran yang berkualitas hendaknya menghasilkan kompetensi yang bermanfaat dan bertujuan melalui prosedur yang tepat. Jadi perlunya adanya ketertarikan umum sistemik dan sinergis antara berbagai faktor yaitu guru, siswa, bahan, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran, menjadi relevan, bahan ajar

yang mampu menyediakan aneka stimula, suasana yang menyenangkan, menarik, menantang, dan bermakna sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran yang berkualitas. Dengan kualitas pembelajaran yang tinggi sangat mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran. Dikutip dalam penelitian Muktiani (2008: 26-27)

Dari apa yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan, mengenai hakikat pembelajaran suatu proses yang tersusun secara sistematis dimana dilakukan oleh guru sebagai tenaga pembimbing serta mengarahkan peserta didik dalam hal ini adalah siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang terkandung. Dimana didalamnya adalah unsur manusiawi, fasilitas, materil, perlengakapan dan prosedur yang memiliki relasi guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Kesulitan Belajar

Aktivitas setiap indivisu berbeda dan tidak selamanya berlangsung lancar. Kadang ada individu yang membutuhkan bantuan didalam memahami sebuah materi. Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya tambahan-tambahan untuk mencapai tujuan belajar dan ditandai adanya peosesi yang rendah. Menurut Suryabrata (1987:249) membagi faktor sekulitan belajar dalam dua kategori yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor social dan faktor nonsosial dan faktor-faktor berasal dari luar diri pelajar (psikologis dan fisiologis). Pendapat lain diungkapkan oleh Ws. Winkel (1983:24-43) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi ilmu kategori yaitu pihak murid, guru, sekolah sebagai system institute, dan faktor sotuasional.

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa disimpulkan faktor kesulitan belajar di perguruan tinggi berjalan seiring dengan faktor-faktor uang mempengaruhinya dalam belajar. Faktor kesulitan secara umum adalah sumber dari mahasiswa/siswa sendiri, dosen/guru, lingkungan dan materi (Muktiani, 2014:26).

3. Hakikat Pencak Silat

a. Sejarah Pencak Silat

Istilah Silat sendiri sudah dikenal oleh masyarakat Asia Tenggara, mulai dari Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand dan Filipina. Di Indonesia, istilah “Pencak” banyak dipergunakan di daerah Jawa, sedangkan “Silat” digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan.

Namun demikian, dalam perkembangannya kemudian, istilah “Pencak” lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan, sedangkan “Silat” merupakan inti ajaran bela diri dalam suatu pertarungan. Selain dari perbedaan penyebutan istilah olah raga bela diri pencak silat ini, di Indonesia juga memiliki beragam aliran pencak silat dengan ciri khas tersendiri. Misalnya di Jawa Barat, terkenal aliran Cimande dan Cikalang. Di Jawa Tengah ada aliran pencak silat Merpati Putih, sedangkan di Jawa Timur terdapat aliran pencak silat “Perisai Diri”.

Silat atau Pencak Silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Indonesia sejak abad ke-7 Masehi. Namun demikian, asal usulnya masih belum diketahui secara pasti. Ada yang menyebutkan bahwa Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya dulu telah dikenal memiliki pendekar-pendekar besar dan menguasai olah kanuragan atau ilmu bela diri. Selain itu bukti adanya seni bela diri dapat dilihat dari berbagai

artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-Budha) serta pada pahatan relief yang menggambarkan sikap kuda-kuda silat di Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

Sementara itu, Shamsuddin (2005: 4), berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu bela diri dari Tiongkok dan India dalam pencak silat. Hal ini karena sejak awal kebudayaan Melayu telah mendapat pengaruh dari kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dari India, Tiongkok, dan mancanegara lainnya.

Awalnya, gerakan pencaksilat sengaja diciptakan dalam rangka untuk melindungi dan mempertahankan diri dari tantangan alam. Namun akhirnya gerakan pencak silat justru lebih sering dimanfaatkan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh.

Dikarenakan tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, maka catatan tertulis mengenai asal usul silat sulit ditemukan. Sejarah pencak silat sendiri dikisahkan melalui berbagai legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain.

b. Pengertian Pencak Silat

Menurut Djoemali, M dalam buku Maryono (2000: 5). ,salah satu seorang pendiri IPSI, Pencak adalah gerakan bela serang yang berupa tarian dan berirama dengan peraturan dan biasa untuk pertunjukan umum. Silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan. Sedangkan menurut KRT. Soetardjo Negoro dari Phasaja Mataram, Pencak adalah gerakan bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tanpa melukai

perasaan. Jadi pencak lebih menuntut pada segi lahiriah. Silat adalah gerak bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menhidup-suburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sama halnya diungkapkan oleh Suharso (2005: 368) mengatakan, Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan Silat adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri.

Menurut Notosoejitno (1997: 34) mengatakan, Pencak Silat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ribuan pribumi melawan gaya yang ada di seluruh Malay Archipelago, yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand Selatan dan Filipina Selatan. Kamus resmi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Balai Pustaka (1989: 13), mendefinisikan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata.

Pencak silat sering disebut sebagai seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri bisa berarti seni dalam pembelaan diri atau dapat dimaknai sebagai dua pengertian yaitu seni dan bela diri, namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kriswanto (2015: 14) menerangkan bahwa istilah pencak silat mempunyai arti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan senjata maupun tanpa senjata.

Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang lahir sejak peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat adalah satu rumpun dengan kebudayaan melayu. Di Indonesia terdapat lebih dari 800 perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat (Nugroho, A 2001: 4).

Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Kriswanto, 2015: 13).

Hakikat dalam pencak silat mempunyai substansi yang selaras dengan pengertian dan kaidah pencak silat, seperti yang dikemukakan oleh Kriswanto, E. S (2015: 19) bahwa pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Ditegaskan lagi dalam lanjutan penjelasan Kriswanto (2015: 20) tentang penerapan hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa :

- 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuensi nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal
- 2) Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama
- 3) Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat
- 4) Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berakar pada rumpun Melayu, merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya (Ariesbowo, 2008: 3). PB IPSI serta BAKIN pada tahun 1975 (dalam Mulyono, 2013: 84) mendefinisikan pencak silat sebagai berikut:

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/ala, sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di Indonesia, IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) adalah organisasi induk resmi yang menaungi perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1948. IPSI didirikan oleh 10 perguruan yang memberikan andil besar dalam upaya menyatukan perguruan-perguruan di Indonesia dalam sebuah ikatan organisasi. Kesepuluh perguruan ini diberi penghormatan dengan disebut sebagai 10 perguruan historis IPSI. 10 perguruan ini adalah KPS Nusantara, Perisai Diri, Tapak Suci, Phasadja Mataram, Perpi Harimurti, Perisai Putih, Putra Betawi, Setia Hati, Setia Hati Terate, dan PPSI.

Pencak silat tidak hanya suatu ilmu bela diri semata, akan tetapi memiliki aspek-aspek lain. Menurut Asep Kurnia Nenggala (2006: 46) Pencak Silat memiliki 4 aspek/unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu: beladiri, seni, olahraga, dan spiritual.

1) Unsur Beladiri

Pencak Silat adalah sebuah sistem pertahanan diri, maka aspek utamanya adalah beladiri. Unsur beladiri memperkuat manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya dengan teknik dan taktik yang efektif.

2) Unsur Olahraga

Pencak Silat juga menjadi sarana dalam menjaga kebugaran jasmani, di mana fisik seorang pesilat sangat mempengaruhi ilmu beladiri yang dimilikinya. Selain untuk mengembangkan kebugaran jasmani, juga untuk mengembangkan ketangkasan dan prestasi olahraga.

3) Unsur Seni

Unsur seni merupakan wujud budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang tunduk pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian. Pencak Silat memiliki nilai-nilai estetika yang indah dalam gerakan-gerakan beladirinya. Sehingga menyenangkan siapapun yang melihatnya.

4) Unsur Spiritual

Unsur spiritual membentuk sikap dan kepribadian luhur dengan menghayati dan mengamalkan berbagai nilai dan norma adat istiadat yang mengandung makna sopan santun sebagai etika kalangan pendekar. Sebagian besar aliran maupun perguruan Pencak Silat khususnya yang ada di Indonesia mengajarkan nilai ketuhanan sebagai aspek penunjang dalam berlatih, bahkan ada beberapa yang menjadikan aspek spiritual ini sebagai dasar dan unsur paling utama dalam keilmuannya.

Nugroho, A juga menjelaskan dalam Susilo (2012: 15) bahwa, pencak silat adalah sistem beladiri yang mempunyai empat nilai sebagai satu kesatuan, yakni

nilai etis, teknik, estetis, dan atletis. Dari beberapa pendapat dan penjelasan tentang nilai-nilai dan pengertian pencak silat, dapat disimpulkan bahwa selain menjadi nilai-nilai hidup sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk alam, pencak silat juga merupakan corak khas dan keistimewaan pencak silat yang bersumber dari budaya masyarakat Indonesia dan masyarakat rumpun melayu.

Pencak silat adalah salah satu jenis beladiri/sistem pertahanan diri di dunia yang berasal dari Indonesia meskipun ada pula yang menyebutkan negara-negara rumpun Melayu. Pencak silat adalah satu warisan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang memiliki empat aspek, yaitu aspek spiritual, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek olahraga.

Pencak silat bukan hanya sekedar bela diri dan sistem pertahanan diri semata. Aspek-aspek dan bahkan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya menunjukkan keunggulannya sebagai sebuah bela diri. Sebagai contoh bahwa pencak silat mengajarkan untuk menghormati lawan. Kita kenal sikap pasang, adalah bukan hanya sebagai bagian dari persiapan dalam penyerangan dan pertahanan, tetapi juga penghormatan kepada lawan, karena siapapun lawan yang dihadapi tidak boleh dianggap remeh.

Pencak silat adalah bela diri tradisional, namun memiliki teknik-teknik yang sangat mematikan. Walaupun pencak silat adalah bela diri tradisional, akan tetapi sejak lama pencak silat sudah mendunia. Eksistensi perguran-perguruan pencak silat Indonesia yang ada di luar negeri menjadi bukti. Kejuaraan-kejuaraan

internasional pun juga telah lama digelar antara lain pada ajang *Sea Games*, Kejuaraan Dunia, dan *Asian Beach Games*.

c. Manfaat Pencak Silat

Pencak silat merupakan pendidikan yang berakar dari budaya bangsa yang mencangkup dari mental dan fisik yang menyeluruh yang diharapkan mampu membentuk karakter manusia yang baik, yang memiliki kualifikasi kehidupan yang meliputi beberapa aspek (Kriswanto 2015: 26) :

- 1) bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa.
- 2) Memiliki kepribadian serta mencintai budaya bangsa.
- 3) Mempunyai rasa percaya diri.
- 4) Mampu menjaga martabat diri.
- 5) Rasa bertanggung jawab, disiplin, pribadi serta social.
- 6) Memiliki rasa rendah hati, ramah dan sopan.
- 7) Berjiwa social dimana mengutamakan kepentingan umum dari pada pribadi
- 8) Rela berkorban demi kepentingan umum dari pada pribadi
- 9) Mampu menjalin persahabatan kepada siapapun
- 10) Memiliki jiwa kepedulian social yang tinggi.

Dari beberapa aspek di atas, diharapkan pencak silat tidak hanya sebagai sebuah ilmu pertahanan diri namun menjadi faktor pendorong manusia dalam mengembangkan diri guna menjadi prbadi yang lebih baik baik secara jasmani maupun rohani (Kriswanto 2015: 26).

d. Sikap Pencak Silat

Pembentukan sikap merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan sikap rohaniah. Sikap jasmaniah adalah kesiapan fisik untuk melakukan gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Adapun sikap rohaniah adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga, praktis dan efisien (Iskandar 1992:72).

1) Sikap Hormat

Sikap tegak yang digunakan untuk menghormati kawan maupun lawan. Posisi sikap hormat adalah badan tegap, kaki rapat, tangan di depan dada terbuka dan rapat dengan jari-jari tangan menghadap ke atas.

2) Sikap Tegak

Sikap tegak merupakan posisi siap berdiri tegakpada pencak silat, posisi sikap tegak antara lain:

a. Sikap Tegak 1

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan di samping badan terbuka, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, pandangan lurus ke depan.

b. Sikap Tegak 2

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan di pinggang, tangan mengepal menghadap ke atas, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, pandangan lurus ke depan.

c. Sikap Tegak 3

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan mengepal menghadap ke atas di depan dada, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V” pandangan lurus ke depan.

d. Sikap Tegak 4

Sikap siap dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan di depan dada disilangkan dengan tangan kanan di depan posisi terbuka, tumit rapat dan kaki bagian depan terbuka membentuk huruf “V”, pandangan lurus ke depan.

e. Sikap Pasang

Sikap pasang adalah sikap awal untuk melakukan serangan atau belaan. Sikap pasang antara lain:

a) Sikap Pasang Satu

Sikap pasang dengan posisi kedua kaki segaris/ lurus, kaki depan dan belakang menghadap depan, berat badan pada kaki depan.

b) Sikap Pasang Dua

Sikap pasang dengan kedua kaki segaris/ lurus, kaki yang di depan membuka (slewah), lutut tidak menempel, kaki belakang jinjit.

c) Sikap Pasang Tiga

Sikap pasang dengan kaki depan serong ke luar pandangan ke depan,

d) Sikap Pasang Empat

Sikap pasang dengan posisi kaki kuda-kuda tengah, tegak kedua lutut ditekuk berat badan pada ke dua kaki.

e) Sikap Pasang Lima

Sikap pasang dengan posisi menyampingkan kaki silang belakang, kaki yang disilangkan jinjit.

f) Sikap Pasang Enam

Sikap pasang dengan kuda-kuda tengah menyamping, pandangan ke samping, kedua kaki menghadap depan.

g) Sikap Pasang Tujuh

Sikap pasang dengan kondisi kaki menyilang ke depan lutut menempel, berat badan pada kaki bagian depan.

h) Sikap Pasang Delapan

Sikap pasang dengan posisi satu kaki diangkat atau berdiri dengan satu kaki, badan menghadap depan.

Ditinjau dari taktik penggunaanya sikap pasang di bagi menjadi dua, yaitu sikap pasang terbuka dan sikap pasang tertutup.

a) Sikap pasang terbuka yaitu sikap pasang dengan sikap lengan dan tangan yang tidak melindungi tubuh. Ketika melakukan sikap pasang tangan di buka lebar atau selebar-lebarnya dan membiarkan daerah lemah terbuka. Sikap pasang ini biasanya digunakan untuk memancing lawan agar tertarik menyerang sehingga pesilat tersebut dapat menangkap atau menjatuhkan lawan.

b) Sikap pasang tertutup, yakni sikap pasang dengan sikap tangan dan lengan yang melindungi tubuh. Lengan dimanfaatkan untuk melindungi bagian lemah tubuh bahkan badan sedikit dibungkukkan untuk memperkecil bidang

sasaran. Kecenderungan pasang tertutup biasanya untuk bertahan atau mempersempit daerah serangan.

e. Pukulan dalam Pencak Silat

Ada banyak jenis pukulan dalam bela diri pencak silat. Bermacam variasi dari gerakan pukulan pencak silat berbeda antara aliran pencak silat yang satu dan lainnya. Berikut adalah beberapa jenis pukulan dalam pencak silat menurut (Kriswanto, 2015: 61-62) :

1) Pukulan Lurus

Pukulan lurus merupakan pukuan tinju, pukulan ini mengarah ke depan, tangan mengepal dan tangan satunya menutup atau melindungi dada. Cara awal melakukan pukulan ini adalah dengan sikap kuda-kuda tengah.

2) Pukulan Bandul

Pukulan bandul lintasan tangan diayun dari bawah ke atas. Pukulan ini mengayunkan lengan dengan tangan mengepal ke arah sasaran dengan kepala menghadap ke atas. Pukulan ini dapat dilaksanakan dengan posisi kaki yang bervariasi.

3) Tebasan

Tebasan dilakukan dengan menggunakan satu atau dua telapak tangan yang terbuka dengan perkenaan sisi telapak tangan luar. Arah lintasannya dari luar ke dalam atau dari atas ke bawah, dengan sasaran muka, leher, bahu, atau pinggang. Tebasan dapat dilakukan dengan posisi sikap kuda-kuda tengah, tangan kanan/kiri diayunkan dari luar ke dalam.

f. Tendangan dalam Pencak Silat

Menurut Lubis (2004:26-30), serangan tungkai atau kaki terdiri dari:

1) Tendangan Lurus

Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan kenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam dengan sasaran ulu hati dan dagu.

2) Tendangan Tusuk

Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan kenaannya ujung jari-jari kaki dengan sasaran kemaluan dan ulu hati.

3) Tendangan Jejag

Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan kenaannya telapak kaki penuh sifatnya mendorong dengan sasaran dada.

4) Tendangan “ T ”

Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai lintasannya lurus ke depan dan kenaannya pada tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki posisi lurus biasanya digunakan untuk serangan samping dengan sasaran seluruh bagian tubuh.

5) Tendangan Celorot

Tendangan celorong hampir sama dengan tendangan T, tapi dilakukan sambil merebahkan badan. Sasarannya, yaitu lutut dan kemaluan.

6) Tendangan Kepret

Tendangan kepret dilakukan ke arah depan dan samping dengan kenaan punggung kaki. Sasaran dari tendangan kepret, yaitu kemaluan.

7) Tendangan Belakang

Tendangan sebelah kaki dan tungkai dengan lintasannya lurus ke belakang tubuh dengan sasaran seluruh bagian tubuh.

8) Tendangan Kuda

Tendangan kuda dilakukan dengan menggunakan dua kaki dalam posisi menutup atau membuka. Lintasannya lurus ke belakang dengan sasaran seluruh bagian tubuh.

9) Tendangan Taji

Tendangan taji dilakukan menggunakan sebelah kaki dan tungkai dengan kenaan tumit. Lintasannya ke arah belakang dengan sasaran kemaluan.

10) Tendangan Sabit

Tendangan yang lintasannya setengah lingkaran ke dalam sasaran seluruh bagian tubuh dengan punggung telapak kaki atau jari telapak kaki.

11) Tendangan Bilah

Tendangan baling, dilakukan dengan cara melingkar ke arah luar dan posisi tubuh berputar. Perkenaannya, yaitu tumit luar dengan sasaran seluruh bagian tubuh.

12) Tendangan Baling

Tendangan baling setengah mirip dengan tendangan baling, hanya saja posisi tubuh tidak berputar. Sasarannya, yaitu seluruh bagian tubuh.

13) Hentakan Bawah

Hentak bawah merupakan serangan yang menggunakan telapak kaki menghadap keluar. Serangan kaki ini dilaksanakan dengan posisi badan direbahkan dan bertujuan untuk mematahkan persendian kaki.

14) Sapuan

Sapuan adalah serangan menyapu kaki dengan lintasan dari luar ke dalam dan bertujuan menjatuhkan lawan. Ada dua jenis sapuan, yaitu sapuan tegak dan sapuan rebah. Sapuan tegak mengarah ke mata kaki, sedangkan sapuan rebah mengarah ke betis bawah.

15) Sabetan

Sabetan merupakan serangan menjatuhkan lawan dengan kenaan tulang kering. Sasarannya adalah betis dengan lintasan dari luar ke dalam.

16) Besetan

Bersetan adalah serangan menjatuhkan lawan dengan cara menyarar betis. Lintasannya yaitu dari luar ke dalam dan arah sasaran betis bagian belakang.

17) Dengkulan

Dengkulan adalah serangan yang menggunakan lutut atau dengkul sebagai alat penyerang. Dengkulan umumnya diarahkan ke dada atau pinggang belakang.

18) Guntingan

Guntingan adalah teknik menjatuhkan lawan yang dilaksanakan dengan menjepitkan kedua tungkai kaki pada sasaran leher, pinggang, atau tungkai lawan sehingga lawan jatuh. Berdasarkan arah geraknya, ada dua jenis guntingan, yaitu guntingan luar dan guntingan dalam.

19) Tangkapan

Tangkapan adalah suatu teknik menangkap tangan, kaki ataupun anggota badan lawan dengan satu atau dua tangan dan akan dilanjutkan dengan gerakan lain.

20) Kuncian

Kuncian adalah suatu teknik untuk menguasai lawan atau membuat lawan tidak berdaya dengan menggunakan kaki, tangan ataupun anggota badan lainnya yang diawali dengan teknik tangkapan.

21) Bantingan

Bantingan adalah suatu teknik menjatuhkan dengan mengangkat anggota tubuh lawan yang diawali dengan teknik tangkapan.

g. Peraturan dalam Pencak Silat

Peraturan Pertandingan Pencak silat di Indonesia memuat tentang Ketentuan Bertanding, yang meliputi Ketentuan Kemenangan, Ketentuan Hukum Pesilat, dan Ketentuan Penilain. Menurut Susnadi (2013;1) tentang Peraturan Pertandingan Pencak Silat sebagai berikut:

1) Ketentuan Bertanding

a) Pertandingan Pencak silat dilakukan oleh dua pesilat yang saling berhadapan untuk mencapai prestasi:

- (1) Melakukan pembelaan (hindaran, elakan dan tangkisan)
- (2) Melakukan serangan pada sasaran (serangan tangan dan kaki)
- (3) Menjatuhkan lawan.
- (4) Mengunci lawan.

b) Pertandingan pencak silat dilakukan dalam 3 babak, dengan masing-masing babak selama 2 menit dan istirahat antara babak 1 menit.

c) Ketentuan Pertandingan

(1) Setiap pembela dan serangan harus berpola dasi sikap awal, pasangan, langkah serta adanya koordinasi dalam melakukan serangan/pembelaan harus kembali kepada sikap awal/pasang.

(2) Serangan beruntun harus tersusun dengan teratur dan berangkai dengan berbagai cara ke arah sasaran, sebanyak-banyaknya 4 jenis serangan

(3) Mematuhi ketentuan mengenai sasaran, larangan-larangan dan kaidah pencak silat dan ketentuan-ketentuan perwasitan umumnya.

d) Pertandingan Pencak silat dipimpin oleh satu rang wasit dan lima orang juri.

2) Ketentuan-ketentuan Kemenangan

Peraturan pertandingan Pencak silat memuat ketentuan kemenangan sebagai berikut:

a) Menang angka, jika pertandingan selesai 3 babak dan juri memenangkan salah satu pesilat dengan jumlah angka lebih banyak dari lawannya.

b) Menang teknik jika lawannya tidak bisa melanjutkan pertandingan karena;

(1) Menyatakan diri tidak dapat meneruskan pertandingan

(2) Atas keputusan dokter pertandingan, karena kondisi atlet mungkin membahayakan mutlak

(3) Atas permintaan pelatih

c) Menang mutlak, jika lawannya jatuh karena serangan yang sah dan tidak sadar setelah hitungan wasit sampai ke-10 dalam waktu 10 detik.

- d) Menang diskwalifikasi, jika:
- (1) Lawan mendapat peringatan ke-3 setelah peringatan ke-2
 - (2) Lawan melakukan pelanggaran berat yang diberikan hukuman langsung diskwalifikasi.
 - (3) Lawan melakukan pelanggaran tingkat pertama dan lawan cedera dan tidak dapat melanjutkan pertandingan atas keputusan dokter pertandingan.
- e) Menang karena pertandingan tidak seimbang
- f) Menang karena lawan tidak hadir dalam pertandingan atau mengundurkan diri.

3) Ketentuan Hukum Kepada Pesilat

Peraturan Pertandingan pencak silat memuat ketentuan hukum kepada pecak silat sebagai berikut:

- a) Teguran, diberikan bila pesilat melakukan pelanggaran ringan:
 - (1) Teguran I, nilai dikurangi satu (1)
 - (2) Teguran II, nilai dikurangi dua (2)
- b) Peringatan I, jika pesilat mendapat teguran ke-3 dalam satu babak akibat pelanggaran ringan. Peringatan ini di kurangi lima (5)
- c) Peringatan II, diberikan bila pesilat mendapat Peringatan I, Peingatan II, nilai dikurangi sepuluh (10)
- d) Diskwalifikasi diberikan bila pesilat:
 - (1) Mendapat peringatan setelah peringatan II
 - (2) Melakukan pelanggaran berat yang didorong oleh unsur kesengajaan yang bertentangan dengan norma keolahragaan

(3) Melakukan pelanggaran tingkat pertama dan lawan cidera tidak dapat melanjutkan pertandingan atas keputusan dokter perandingan.

4) Ketentuan Penilaian

Ketentuan penilaian dalam peraturan pertandingan pencak silat adalah sebagai berikut:

a) Nilai 1 (satu)

(1) Elakan/tangkisan yang berhasil yang berlangsung disusul oleh serangan yang masuk pada sasaran, atau teknik jatuh yang berhasil

(2) Serangan tangan yang masuk pada sasaran

b) Nilai 2 (dua)

Serangan kaki yang masuk pada sasaran

c) Nilai 3 (tiga)

Menjatuhkan lawan

d) Nilai 4 (empat)

Mengunci lawan

e) Selain nilai-nilai di atas diberikan nilai kerapian teknik, yaitu penilaian atas kaidah-kaidah permainan pencak silat, dengan nilai terendah 2 (dua) dan nilai tertinggi 5 (lima) pada setiap babak.

5) Sasaran yang boleh diserang

a) Dada

b) Perut

c) Pinggang kiri dan pinggang kanan

d) Punggung

- e) Sedangkan tungkai dan tangan dapat dijadikan sasaran serangan dengan menjatuhkan dan mengunci, tetapi tidak mempunyai nilai sebagai serangan perkenaan.

h. Sarana dan Prasarana Pencak Silat

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan. Pendapat lain di sampaikan Suryobroto (2004:4), menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan lain-lain.

Kridalaksana (1991:786) menyebutkan bahwa prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Pembelajaran pendidikan jasmani prasarana berguna sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Salah satu sifat yang dari prasarana jasmani adalah sifat relative permanen atau susah untuk dipindah.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran beladiri pencak silat dalam mata pelajaran PJOK tidak

membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit, namun hanya membutuhkan halaman atau ruangan secukupnya yang bisa menampung siswa untuk bergerak.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga yang membutuhkan sarana dan prasarana yang komplit. Di dalam perlindungan kepada pesilat menjadi kewajiban utama. Menurut Fathoni (2013:1) pencak silat memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1.) Gelanggang atau Arena Pertandingan Pencak Silat

Gelanggang adalah tempat atau arena yang digunakan oleh pesilat dalam melakukan pertandingan. Gelanggang dalam pertandingan harus dilapisi matras untuk memenuhi standar dari IPSI. Permukaan matras tersebut harus rata dan tidak licin agar pesilat terhindar dari cidera saat mengalami jatuh atau bantingan dari lawan. Ukuran gelanggang pertandingan yaitu 10 meter X 10 meter. Bidang tanding berbentuk lingkaran dengan garis tengah 8 meter. Batas gelanggang dan bidang tanding dibuat dengan garis berwarna putih 5 cm kearah dalam. Pada tengah-tengah bidang tanding dibuat lingkaran dengan garis tengah 3 meter, lebar 3 cm berwarna putih digunakan sebagai garis pemisah saat pertandingan akan dimulai. Adapun sudut pesilat berwarna biru berada di sebelah ujung kanan, sudut merah berada diarah diagonal sudut biru, dan terdapat sudut netral berwarna putih/kuning.

Gelanggang juga memerlukan perlengkapan tambahan untuk melaksanakan suatu pertandingan pencak silat, yaitu terdiri dari : meja dan kursi pertandingan, meja dan kursi wasit juri, formulir pertandingan, jam pertandingan, gong, lampu isyarat pertandingan, bendera kecil warna merah dan biru, papan informasi,

tempat senjata, timbangan, papan nilai, pengeras suara (*sound system*), ember, papan nama, kain pel, dan alat perekam gambar.

2.) Pelindung Tubuh

Ada beberapa jenis pelindung tubuh yang digunakan dalam pertandingan bela diri pencak silat yaitu:

- a. Pelindung tubuh atau peindung badan. Pelindung ini dipakai oleh setiap pesilat untuk menutupi bagian dada, perut, dan punggung dari kontak langsung dengan lawan tanding yang akan mengincar poin.
- b. Pelindung sendi. Pelindung ini harus dipakai oleh setiap atlet pencak silat agar terhindar dari cidera saat terjadi benturan saat pertandingan. Gerakan akan menjadi maksimal jika pesilat juga menggunakan pelindung sendi.
- c. Pelindung kemaluan. Bagian kemaluan merupakan organ yang paling rawan dengan benturan. Apalagi posisi kemaluan rentan dengan tendangan lawan. Untuk itu setiap pesilat yang akan bertanding wajib menggunakan pelindung kemaluan.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Kurikulum 1986 yang dikutip oleh Suherman dalam penelitian Fajrin (2010: 19) adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh berkembang secara harmonis dan optimis sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa.

Sedangkan pendidikan jasmani menurut Soepratono dalam penelitian Setyawan (2011: 14) adalah merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik untuk melaksanakan ketetapan yang ada dalam kurikulum sehingga peserta didik dapat sehat dan berprestasi dengan melalui pendidikan jasmani.

Secara khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di satuan tingkat pendidikan sekolah menengah atas bahwa untuk materi pencak silat memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar menurut Muhajir (2006:14) sebagai berikut:

1) Kelas X

Standar Kompetensi: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar: Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif.

2) Kelas XI

Standar Kompetensi: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar: Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif

3) Kelas XII

Standar Kompetensi: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar: Merancang pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan*.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam penelitian Setyawan (2011: 15) ada 9 tujuan pendidikan jasmani, yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- 4) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga maupun aktivitas pengembangan, senam, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kriswanto (2010) dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman

Terhadap Pembelajaran Pencak Silat” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pencak silat sebagai bahan mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMP Negeri se Kabupaten Sleman. Uji Validitas Instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* dan uji Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran pencak silat. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Pencak Silat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) sebanyak 3 guru (8 %) dengan kategori sangat tinggi, (2) sebanyak 13 guru (34 %) dengan kategori tinggi, (3) sebanyak 20 guru (53 %) dengan kategori rendah, dan (4) sebanyak 2 orang guru (5,00%) dengan kategori sangat rendah. Proceding 2011 : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu: Prasetya (2012) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjas Se-Kabupaten Bantul Terhadap Penyebab Klasifikasi dan Jenis Cedera Saat Berolahraga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah negeri se-Kabupaten Bantul terhadap penyebab, klasifikasi dan jenis cedera olahraga adalah sedang,

adapun persentasenya sebagai berikut: 80 orang (37,04%) dalam kategori sedang, 68 orang (31,48%) dalam kategori kurang, terdapat, 46 orang (21,30%) dalam kategori baik, 16 orang (7,41%) dalam kategori baik sekali dan 6 orang (2,78%) dalam kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Tingkat pemahaman guru dalam penguasaan materi ajar sangatlah diperlukan sebagai dasar guru dapat mentransfer ilmu yang dimiliki dengan baik. Tingkat pemahaman guru tentang materi ajar yang baik maka akan semakin mudah guru menyampaikan materi dan siswa akan semakin mudah dalam menerimanya. Akan tetapi, pemahaman guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di Kabupaten Magelang tentang materi pencak silat belumlah diketahui secara menyeluruh dan lebih mendalam. Dengan adanya penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kabupaten Magelang pada tingkat pendidikan Menengah Atas.

Berdasarkan hasil observasi saya di SMA N 1 Kota Mungkid dan SMA N 1 Ngluwar menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran bela diri pencak silat, materi pembelajaran tersebut mendapatkan porsi yang minim. Adapun permasalahan yang ditemui yaitu guru kurang menguasai materi bela diri pencak silat. Dalam kurikulum K13 sudah terdapat materi pembelajaran tentang pencak silat, tetapi guru PJOK SMA hanya memberikan materi seperti permainan bola besar dan permainan bola kecil. Hal ini disebabkan guru tidak percaya diri karena kurang luwes dalam mempraktekkan gerakan pencak silat. Guru yang

sudah berusia lanjut mempunyai pikiran negatif yaitu takut siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran pencak silat.

Berdasarkan uraian diatas guru PJOK mempunyai tugas untuk mencerdaskan peserta didiknya dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Penelitian ini memfokuskan pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat yang dilihat dari indikator : analisis gerak, strategi dalam pertarungan bayangan, dan pola penyerangan dan pertahanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 21), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggambarkan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata (Arikunto, 2006: 156).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2018 dan tempat yang digunakan untuk penelitian ini di SMA se-Kabupaten Magelang.

C. Subyek Penelitian

Keseluruhan dari subyek penelitian adalah populasi (Arikunto, 2006: 108). Dalam penelitian ini populasi yang akan dijadikan penelitian yaitu guru PJOK se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 53 guru. Penelitian ini menggunakan sampel dengan *purposive sampling*. Dengan teknik tersebut peneliti melakukan pengambilan sampel dengan kriteria guru PJOK yang paling senior yaitu guru yang paling lama mempunyai pengalaman lebih lama dalam mengajar siswa. Terdapat 34 guru PJOK SMA se-Kabupaten Magelang yang dapat dijadikan sampel dengan ketentuan guru yang paling senior.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang, artinya adalah kemampuan guru PJOK Se-Kabupaten Magelang dalam menyampaikan suatu materi/bahan, serta kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa SMA se-Kabupaten Magelang dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini pemahaman guru PJOK SMA terhadap materi pencak silat diukur dengan angket yang meliputi : analisis gerak, strategi dalam pertarungan bayangan, dan pola penyerangan dan pertahanan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006:151). Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelektensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana guru memahami pelajaran yang telah disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis. Tes tertulis yaitu tes atau soal yang harus diselesaikan guru PJOK secara tertulis. Ditinjau dari penskoranya tes yang akan dilakukan menggunakan tes obyektif

yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes dalam hal ini peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan salah satunya adalah tes pilihan ganda.

Penyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan (Hadi,1991:79). Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak yaitu suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstrak dalam penelitian ini adalah pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Magelang,

b. Menyidik faktor

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi dari menyidik faktor yaitu suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan dicapai. Faktor yang mempengaruhi pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Magelang meliputi faktor fungsional, struktural, situasional dan personal. Faktor-faktor dan indikator tersebut akan digunakan untuk mengungkap

pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Magelang.

c. Menyusun butir-butir pernyataan/pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Butir-butir pernyataan disusun dalam sebuah tes soal. Dalam menyusun butir-butir tes soal, mengacu pendapat Usman (1996:60) harus memperhatikan

- 1) Bahasa singkat, jelas, dan sederhana
- 2) Kata-kata hal-hal sebagai berikut:
- 3) yang digunakan tidak mengandung makna rangkap
- 4) Menghindari pernyataan yang relatif panjang. Sehingga sukar diingat responden
- 5) Menghindari pernyataan yang mengandung lebih dari dua unsur
- 6) Menghindari kata-kata seperti semua, seluruh, selalu, tak satupun, tidak pernah karena bersifat menggiring responden. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kisi-kisi tes soal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Soal Uji Coba

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Pemahaman guru SMA pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang materi pencak silat	Analisis gerak	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8,9,10,11	11
	Strategi dalam pertarungan bayangan	12, 13, 14, 15, 16,17,18,19,20, 21	10
	Pola penyerangan dan pertahanan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	14
JUMLAH			35

2. Konsultasi *Expert Judgment*

Setelah pernyataan tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan dengan *Expert Judgment* (ahli atau pakar). Dalam hal ini dimohonkan kepada Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes. sebagai ahli dan telah berpengalaman dalam bidang pencak silat.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya, instrumen tes soal yang telah disusun perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 di Kabupaten Magelang, dengan sampel guru penjas SMA se- Kabupaten Magelang. Uji coba instrumen terdiri dari 10 guru penjas yang ada di kabupaten Magelang. Tes soal yang telah disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya, terlebih dahulu diuji cobakan (*try out*). Uji coba dimaksudkan mendapat instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (andal). Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer SPSS. pengujian menghasilkan adanya beberapa butir pernyataan yang gugur. Dengan demikian sisa butir pernyataan yang tidak gugur dinyatakan sahih dan digunakan untuk pengambilan data.

Menurut Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sahih apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik Product Moment pada taraf signifikan 5%.

Tabel 2 Kisi-kisi Tes Soal Penelitian.

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Pemahaman guru SMA	Analisis gerak	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8,9,10,	10
pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Strategi dalam pertarungan bayangan	11, 12, 13, 14, 15,16,17,18,19, 20	10
tentang materi pencak silat	Pola penyerangan dan pertahanan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	12
JUMLAH			32

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 20.0. Untuk perhitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Hadi, 1991). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari populasi. Adapun populasi adalah guru PJOK se-Kabupaten Magelang. Seluruh populasi diambil datanya sebagai sampel. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu: (1) menyebar tes soal kepada sampel, (2) mengumpulkan tes soal setelah diisi oleh sampel. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti membagikan angket ke setiap sekolah.

F. Teknik Analisis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sesudah data diperoleh selanjutnya data dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif kuantitatif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik suatu hal agar mudah dibaca dan mudah diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah skor yang diharapkan dikalikan 100%

sehingga diperoleh persentase (Sudijono, 2005:43). Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N= Frekuensi jawaban responden

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap jawaban dari data peryataan diberi skor untuk jawaban benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban salah diberi nilai 0, Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bentuk penilaian acuan pathokan (PAP) dengan 4 katagori, yaitu Katagori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Mohammad. Ali (2009: 43). Hasil dari jawaban responden dimasukan dalam panjang kelas untuk pengkategorian.

Tabel 3. Pengkategorian Tingkat Pemahaman Materi Pencak Silat

No.	Kategori	Rentang PAP
1.	Sangat Baik	81- 100
2.	Baik	61- 80
3.	Cukup	41- 60
4.	Kurang	<40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

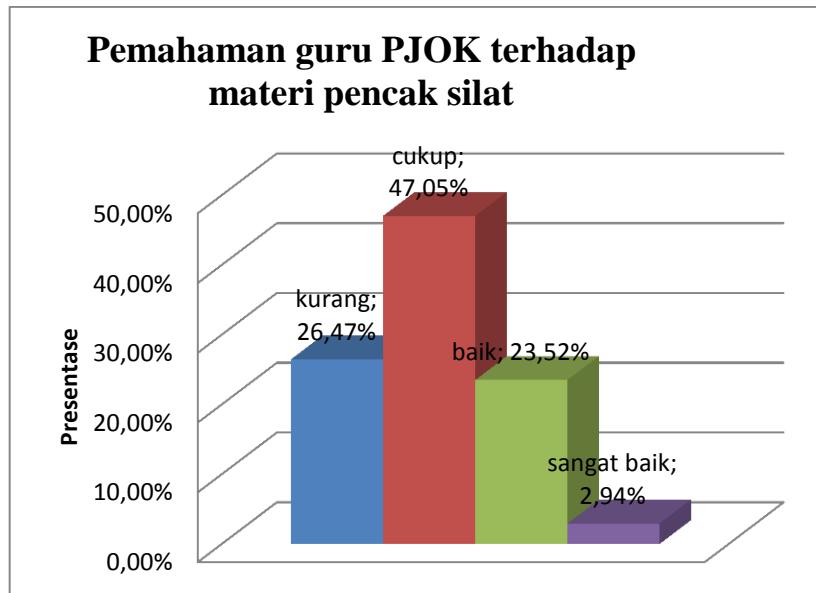
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang dalam penelitian ini di ukur dengan 32 butir pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 16,26, median = 16, modus sebesar = 16; *standart deviasi* = 5,09. Tabel distribusi hasil penelitian pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-kabupaten magelang dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
81 – 100	Sangat baik	1	2,94
61 – 80	Baik	8	23,53
41 – 60	Cukup	16	47,06
< 40	Kurang	9	26,47
Jumlah		34	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 2. Diagram Batang Penelitian Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-kabupaten magelang yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 2,94 %, kategori baik sebesar 23,52 %, kategori cukup sebesar 47,05 %, kategori kurang sebanyak sebesar 26,47 %. Hasil Faktor – faktor mempengaruhi pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang dapat diuraikan sebagai berikut:

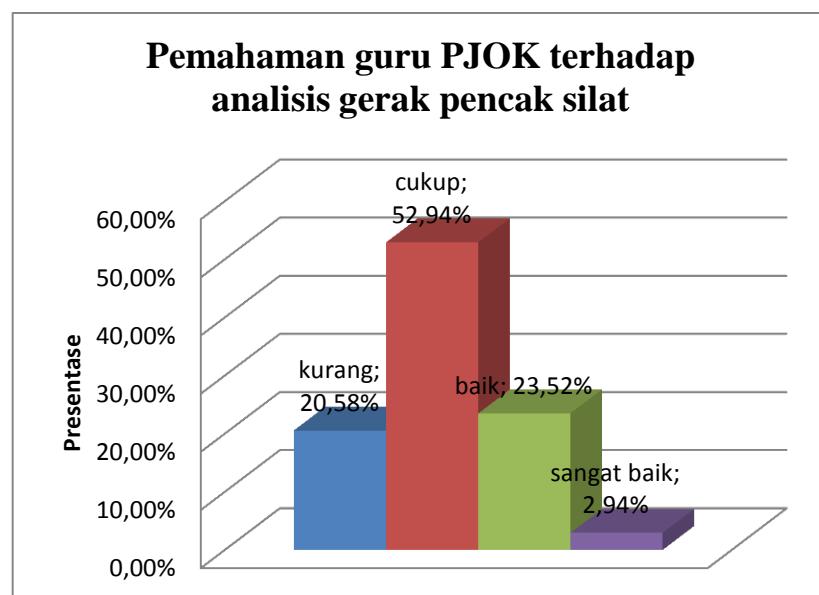
1. Faktor Analisis gerak

Hasil penelitian pada faktor analisis gerak dalam penelitian ini di ukur dengan 10 pertanyaan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 5,41, median = 6, modus sebesar = 6; *standart deviasi* = 1,95. Tabel distribusi hasil penelitian faktor analisis gerak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Analisis Gerak

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
81 – 100	Sangat baik	1	2,94
61 – 80	Baik	8	23,53
41 – 60	Cukup	18	52,94
< 40	kurang	7	20,59
	Jumlah	34	100

Hasil penelitian faktor analisis apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 3. Diagram Batang Analisis Gerak

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor analisis gerak yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 2,94 %, kategori Baik sebesar 23,52 %, kategori cukup sebesar 52,94 %, kategori kurang sebanyak sebesar 20,58 %.

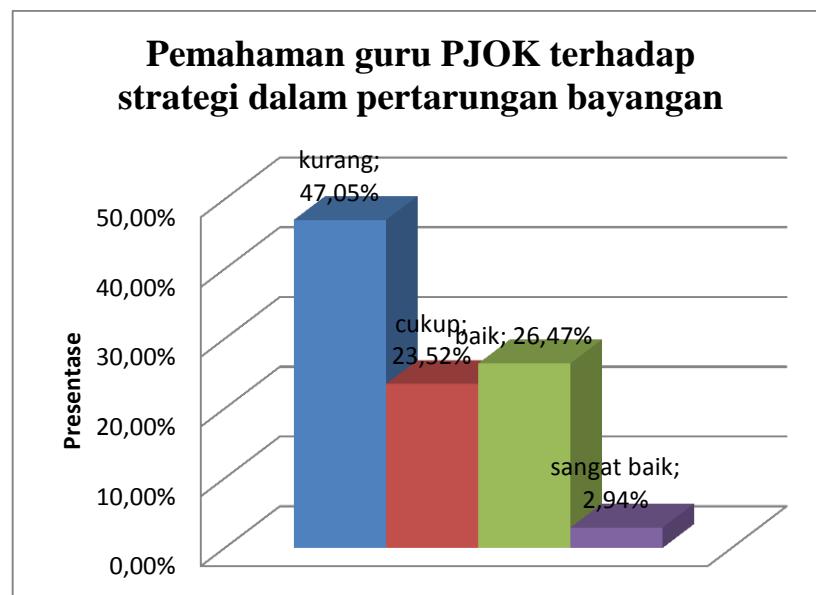
2. Faktor Strategi Dalam Pertarungan Bayangan

Hasil penelitian faktor strategi dalam pertarungan bayangan dalam penelitian ini di ukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 4,35, median = 4, modus sebesar = 1; *standart deviasi* = 2,65. Tabel distribusi hasil penelitian faktor strategi dalam pertarungan bayangan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Strategi Dalam Pertarungan Bayangan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
81 - 100	Sangat baik	1	2,94
61 – 80	Baik	9	26,47
41 – 60	Cukup	8	23,53
< 40	Kurang	16	47,06
Jumlah		34	100

Hasil penelitian faktor strategi dalam pertarungan bayangan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Strategi Dalam Pertarungan Bayangan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor strategi dalam pertarungan bayangan yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 2,94 %, kategori baik sebesar 26,47 %, kategori cukup sebesar 23,55 %, kategori kurang sebanyak sebesar 47,05 %.

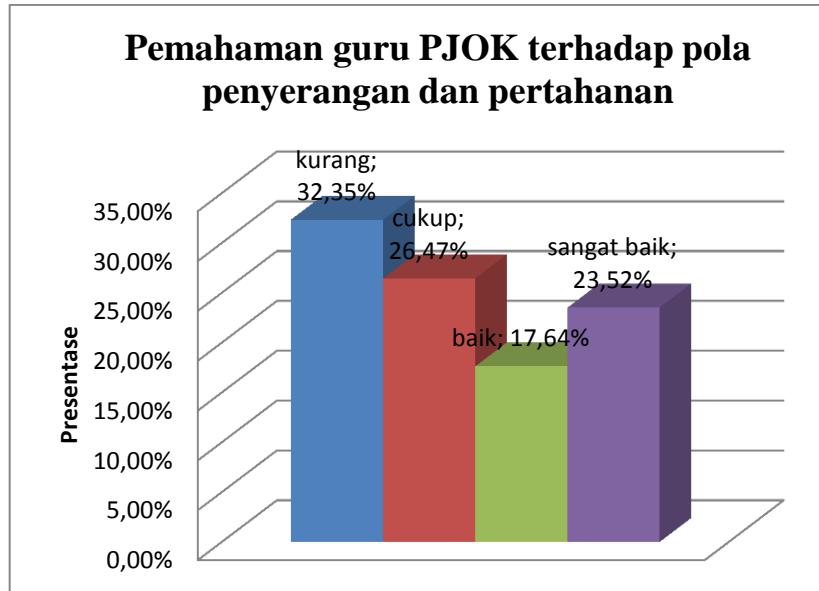
3. Faktor Pola Penyerangan Dan Pertahanan

Hasil penelitian pada faktor pola penyerangan dan pertahanan dalam penelitian ini di ukur dengan 12 pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 6,5, median = 6, modus sebesar = 10; *standart deviasi* = 3,21. Tabel distribusi hasil penelitian faktor pola penyerangan dan pertahanan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Pola Penyerangan Dan Pertahanan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
81 – 100	Sangat baik	8	23,53
61 – 80	Baik	6	17,65
41 – 60	Cukup	9	26,47
< 40	Kurang	11	32,35
Jumlah		34	100

Hasil penelitian faktor pola penyerangan dan pertahanan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pola Penyerangan Dan Pertahanan

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor pola penyerangan dan pertahanan yang masuk dalam kategori sangat Baik sebesar 23,52 %, kategori Baik sebesar 17,64 %, kategori cukup sebesar 26,47 %, kategori kurang sebanyak sebesar 33,35 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-kabupaten magelang yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 2,94 % dikarenakan guru memang secara teori memahami materi bela diri pencak silat. Kategori baik sebesar 23,52 % karena memang guru sudah mendapatkan bekal materi pencak silat sewaktu kuliah. Kategori cukup sebesar 47,05 % secara keseluruhan guru memahami teori beladiri pencak silat tetapi tidak semua mau melaksanakan pembelajaran beladiri pencak silat hanya terpacu pada olahraga permainan bola besar.

Sedangkan kategori kurang sebanyak sebesar 26,47 % karena guru tidak mau belajar terkait materi pelajaran beladiri pencak silat sehingga tidak memahami materi pencak silat dan proses pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan Pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-kabupaten magelang adalah mayoritas berada dalam kategori cukup. Hasil yang cukup tersebut menunjukan jika pemahaman materi pencak silat dalam PJOK di SMA Se-kabupaten magelang masih belum maksimal dilakukan. Artinya tidak semua sekolah di SMA Se-kabupaten magelang dapat melaksanakan pembelajaran pencak silat pada materi PJOK.

Hasil yang cukup tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah untuk memberikan materi pencak silat. Artinya guru selama ini tidak memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi pencak silat bahkan beberapa guru tidak mengajarkan materi pencak silat. Kendala dan menjadi alasan dari para guru adalah sebagian besar guru kurang menguasai materi pencak silat.

Dari hasil observasi faktor usia guru yang sudah menua menjadikan guru berfikir negatif akan kemampuan mereka mengingat bahwa kalua mempraktekkan gerakan pencak silat tidak luwes. Kurangnya pemahaman materi pencak silat membuat guru enggan dan kurang percaya diri sehingga guru tidak mengajarkan materi bela diri pencak silat.

Seperti yang diungkapkan Sudijono (2005:50) Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut juga diperoleh masih banyak sekolah yang masih berkategori kurang. Berbagai kendala dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran pencaksilat. Kendala-kendala tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Materi pencaksilat sebenarnya materi yang cukup familiar di Indonesia, akan tetapi tidak semua guru mampu menguasai materi dengan baik. Sumber informasi dan kajian pustaka mengenai pencak silat di setiap sekolah masih terbatas sehingga guru tidak mendapatkan materi pencak silat dan proses pembelajaran terkait beladiri pencak silat tidak berjalan.

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa untuk mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus melalui proses belajar yang menyeluruh. Cara memahami dan proses mempelajari materi pembelajaran setiap guru memiliki perbedaan di mana setiap guru memiliki keterampilan dan keahliannya masing – masing dan guru juga cenderung memberi pembelajaran di kelas dengan materi yang di kuasai dan difamaminya. Guru dituntut memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru dapat memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tengah dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa analisis pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-Kabupaten Magelang yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 2,94 %, kategori baik sebesar 23,53 %, kategori cukup sebesar 47,06 %, kategori kurang sebanyak sebesar 26,47 %. Jadi dapat disimpulkan pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA Se-kabupaten magelang adalah sebagian besar masuk dalam kategori cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat Pemahaman guru PJOK mengenai materi pencak silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang.
2. Peneliti akan semakin bagaimana Pemahaman guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan terhadap Pencak Silat

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

- (4) Peneliti hanya melakukan penelitian pada Pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Pencak Silat, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel dan variable penelitian yang lainya, sehingga diharapkan pemahaman pada materi-materi pembelajaran PJOK dapat teridentifikasi secara luas.
- (5) Bagi pihak sekolah agar dapat memperhatikan pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK dan dapat memperhatikan faktor yang mempengaruhinya, sehingga kekuarangan yang menjadi penghambat pelaksanaan dapat teratasi.
- (6) Peneliti tidak mengontrol secara langsung proses pembelajaran di sekolah, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan angket penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1992). *Stategi Penelitian pemdidikan. Angkasa.* Bandung. 247 hlm
- Ali, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: a Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objektivas.* New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesbowo, F. (2008). *Menjadi Pemain Basket Hebat* Jakarta : Behapion
- Baihaqi, M.I.F. (2016). *Pengantar Psikologi Kognitif.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto, H. M. (2008). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fajrin, M.I. (2010). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Adipala Tahun Ajaran 2009/2010.* Skripsi: UNY.
- Fathoni, A. H. (2013). *Menejemen Sumber Daya Manusia.* CAPS. Yogayakrta
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basic.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, A. R. (2010). *Persepsi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta Terhadap Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan.* Skripsi: UNY.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamaludiin, N. (1978). *Pengertian Guru.* Jakarta
- Lubis, J. (2004). *Pencak silat panduan praktis.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kumaidah, E. (2012). *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat.* Humanika

- Kridalaksana, H. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua. Jakarta: balai Pustaka.
- Kriswanto, E.S. (2008). “*Model Pembelajaran dan Prinsip Bermain Pencak Silat untuk Anak Prasekolah*”. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 5, (1), 51.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- M. Atok Iskandar. (1992). *Pencak Silat*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen P dan K.
- Muktiani, N. R. *Aplikasi Teknologi Pembelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Mata Kuliah Pencak Silat*. 2008. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Yudistira. Bandung
- Miarso (2004). *Menyemai Benih Teknik Pendidikan*. Prewnada Media Jakarta
- Muktiani, Nur Rohmah. *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi Di FIK UNY*. 2014. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nenggala, A.K. (2006). *Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan*. Jakarta.
- Notosoejitno. (1997). *Khasanah Pencak silat*. Jakarta: Informatika
- Nugroho, A. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Setyawan. O. (2011). *Persepsi Siswa Putri Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur*. Skripsi: UNY.
- Setyo, E. (2015). *Pencak Silat Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta
- Shamsuddin, S. (2005). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A.S (2004). *Diklat Mata Kuliah Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susilo, J. (2012). *Kurikulum satuan Tingkat pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Usman, H. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Winkel. (2005). *Psikologi pegajaran*. Jogayakarta : Media Tama
- Wuryandari, W dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar SMA se- Kabupaten Magelang

No	Daftar SMA se-Kabupaten Magelang
1.	SMA N 1 Bandongan
2.	SMA N 1 Candimulyo
3	SMA N 1 Dukun
4	SMA N 1 Grabag
5	SMA N 2 Grabag
6	SMA N 1 Kota Mungkid
7	SMA N 1 Mertoyudan
8	SMA N 1 Muntilan
9	SMA N 1 Ngluwar
10	SMA N 1 Salaman
11	SMA Al Husain
12	SMA Islam Sudirman Grabag
13	SMA Islam Sudirman Kaliangkrik
14	SMA Islam Sudirman Pakis
15	SMA Kristen Bentara Wacana
16	SMA Ma'arif Candimulyo
17	SMA Ma'arif Sawangan
18	SMA Marsudirini Muntilan
19	SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
20	SMA Muhammadiyah Ngluwar
21	SMA PL Vanlith Muntilan
22	SMA Seminari Mertoyudan
23	SMA Taruna Nusantara
24	SMA IT Ihsanul Fikri
25	SMA Syubanul Wathon Tegalrejo
26	SMA Islam Secang
27	SMA Ma'arif Srumbung
28	SMA Muhammadiyah 2 Muntilan
29	SMA Muhammadiyah Borobudur
30	SMA Muhammadiyah Mungkid
31	SMA Muhammadiyah Salaman
32	SMA Muhammadiyah Secang
33	SMA Sholihin Bandongan
34	SMA Widya Wacana Secang

Lampiran 2. Surat ijin observasi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 3,35/UN.34.16/PP/2018. 16 Maret 2018
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Observasi.

Kepada Yth.
SMA se-Kabupaten Magelang
di Tempat.

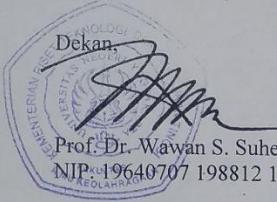
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi", dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin observasi bagi mahasiswa:

No.	NIM	Nama	Prodi
1	14601241007	Achmad Haryadi Wiguna	P J K R

Dosen Pengampu : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP : 19731006 200112 2 001

Pelaksanaan observasi pada :
Waktu : 19 Maret s/d 4 April 2018
Tempat/Objek : SMA se-Kabupaten Magelang
Judul : Presepsi Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat yang Diterapkan dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing/Pengampu.
2. Mhs ybs

Lampiran 3. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.
NIP : 197510182005011002
Bidang Keahlian :
1. Pendidikan Kesehatan
2. Pembelajaran Pencak Silat

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Jurusan : POR / Pendidikan Olahraga
Judul : Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2018


Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.
NIP. 197510182005011002

Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 09.06/UN.34.16/PP/2018.

3 September 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

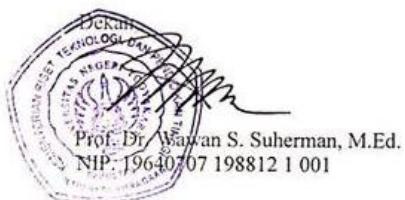
Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA
di tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiani ,S.pd.,M.pd
NIP : 197310062001122001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : September s/d Oktober 2018
Tempat : SMA Se-Kabupaten Magelang
Judul Skripsi : Pencak Silat Dalam Pembelajaran Pjok Di SMA Se-Kabupaten Magelang

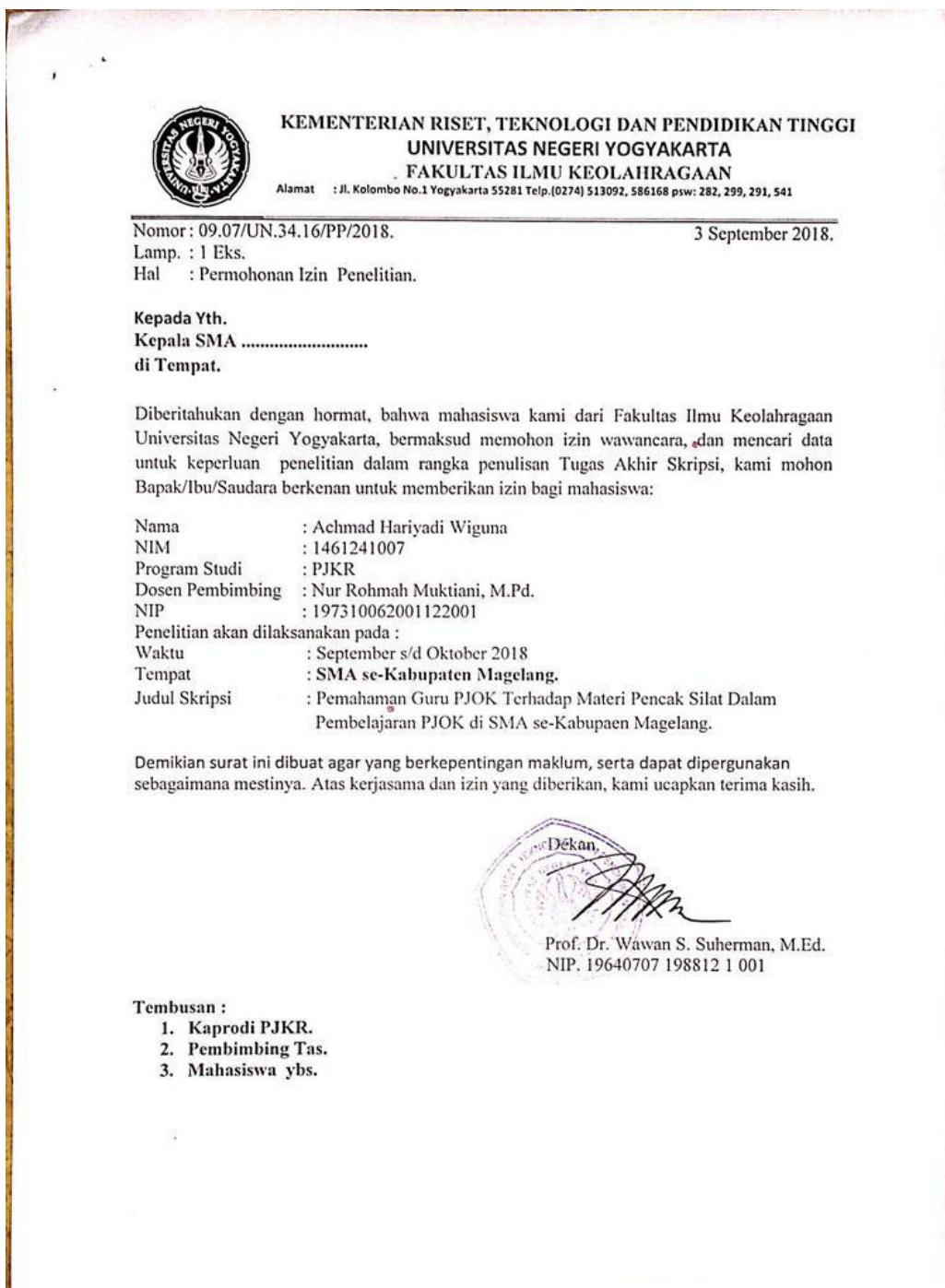
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Fakultas



Lampiran 6. Surat Ijin Kesbangpol DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9097/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 09.07/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 3 September 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN MAGELANG" kepada:

Nama : ACHMAD HARYADI WIGUNA
NIM : 14601241007
No.HP/Identitas : 085877646877/3308102102960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA se-Kabupaten Magelang
Waktu Penelitian : 12 September 2018 s.d 31 Oktober 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberlakukan melaksanakan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


PEMERINTAH DAERAH
BADAN KESBANGPOL DIY
D I BAKESBANGPOL
YOGYAKARTA
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 15001026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat ijin dari Kesbangpol Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ~~56~~ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 638/ 47 / 2018
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi.

Kota Mungkid, 14 September 2018

Yth, Kepada :
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Magelang.
Di -

Di-

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari DPMPTSP Prov. Jateng
Nomor : 070/7926/04.5/2018
Tanggal : 13 September 2018
Tentang : Rekomendasi Penelitian
 2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : ACHMAD HARYADI WIGUNA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Nglerep Rt. 005/ 011 Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Nur Rohmah Muktiani, S.Pd, M.Pd
 - e. Lokasi : Kab. Magelang.
 - f. W a k t u : 14 September 2018 s/d 31 Oktober 2018
 - g. Lembaga : UNY
 - h. Anggota :
 - i. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :

PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE KABUPATEN MAGELANG

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan tergantungnya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
 6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan gurla seperlunya.

Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)

Lampiran 8. Surat ijin dari DPMDPTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 17 September 2018

Nomor	:	070/374/16/2018	Yth	Kepada :
Sifat	:	Amat segera		ACHMAD HARYADI WIGUNA
Perihal	:	Izin Penelitian		Dusun Nglerep Rt. 05 Rw. 11 Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang di

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/638/47/2018 Tanggal 14 September 2018, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Izin Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	ACHMAD HARYADI WIGUNA
Pekerjaan	:	Mahasiswa, Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Dusun Nglerep Rt. 05 Rw. 11 Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang
No. Hanphone	:	085877646877 (WA)
Penanggung Jawab	:	Nur Rohmah Muktiiani, S.Pd, M.Pd
Lokasi	:	SMA Negeri dan Swasta se Kabupaten Magelang
Waktu	:	14 September 2018 s.d 31 Oktober 2018
Peserta	:	
Tujuan	:	Mengadakan Penelitian dengan Judul : PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE KABUPATEN MAGELANG

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Izin Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta Kepala Bappeda & Litbangda Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MAGELANG

Ub.
Sekretaris

* 
ZANUAR EFENDI, S.I.P
Pembina Tingkat I
NIP. 19700222 199803 1 005

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

Lampiran 9. Surat telah melakukan penelitian





YAYASAN MARSUDIRINI
SMA MARSUDIRINI MUNTILAN

JL. SLEKO NO. 4 (0293) 587475 MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG 56412
E-MAIL : smamarsudml@yahoo.co.id BLOG : www.smamarsudirinimtl.blogspot.com

Nomor : 422/229/SMAM/IX/2018

Hal : Pemberitahuan

Yth. Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Di tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor 09.07/UN.34.16/PP/2018 tanggal 3 September 2018 mengenai permohonan izin penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Program Studi: PJKR
Judul Skripsi : Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang

Dengan ini SMA Marsudirini Muntilan telah memberikan izin untuk wawancara dan mencari data dengan cara mengisi kuesioner oleh Ibu K. Titik Kristiana, S. Pd selaku Guru Mata Pelajaran PJOK

Demikian surat pemberitahuan kami. Atas perhatian dan kerjasama dari Bapak / Ibu, kami ucapkan terima kasih.





**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN INDONESIA MUNTILAN
SMA KRISTEN BENTARA WACANA**

JL. LETTU SUGIARNO 40A, PUCUNGREJO, MUNTILAN 56414

TELP. (0293)587212; 586536; 3284128 ext. 826, 827, 828,

website : sma-bentarawacana.sch.id – e-mail : smak.bw@gmail.com

NDS. C.19114002

NIS. 300180

NPSN. 20307651

NSS. 304030808007

SURAT KETERANGAN

Nomor: 24.1/SMA.BW/SUKET/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Hartati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMA Kristen Bentara Wacana
Alamat : Jalan Lettu Sugiarno 40A, Muntilan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN MAGELANG" pada tanggal 13 September 2018 di SMA Kristen Bentara Wacana Muntilan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Muntilan, 20 September 2018

Kepala Sekolah





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
GRABAG

Jalan Raya Grabag Nomor 46 Kabupaten Magelang Kode Pos 56196 Telepon 0293-3219677
Surat Elektronik sman2_grabag@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/ B3 /20.10.SMA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUH BAIQUNI
NIP : 19610323 198501 1 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD HARYADI WIGUNA
NIM : 14601241007
Program Studi : PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi berjudul "Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA Se Kabupaten Magelang"

Adapun penelitian tersebut telah dilaksanakan pada minggu IV bulan September 2018 di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 26 September 2018
KEPALA SEKOLAH
* SMAN 2 GRABAG *
Drs. MUH BAIQUNI
Pembina,
NIP. 19610323 198501 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GRABAG**

Jalan Raya Grabag, Kabupaten Magelang Kode Pos 56196 Telepon 0293-3148143
Surat Elektronik sman1grabag@gmail.com

S U R A T - K E T E R A N G A N
Nomor : 071/1327

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Grabag Kab. Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD HARYADI WIGUNA
NIM : 14601241007
Program Studi/Jenjang : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
Jurusan : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Grabag Kab. Magelang pada tanggal 19 September 2018 dengan Judul "Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang"

Demikian surat keterangan kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 28 September 2018





YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN
SMA ISLAM SUDIRMAN KALIANGKRIK
NIS : 300270 NPSN : 20307637
JENJANG AKREDITASI : B
Jl. Mayor Ismulloh Besaran Kaliangkrik Kab. Magelang 082227202018 56153

S U R A T K E T E R A N G A N
Nomor : 031/103.031/YAPPIS-SMA/PP/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Masrur Chamidi, S.Sos.
Jabatan : Kepala SMA Islam Sudirman Kaliangkrik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD HARYADI WIGUNA
NIM : 14601241007
Program Studi : PJKR
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 21 Februari 1996
Alamat : Nglerep, Deyangan, Mertoyudan
Unit kerja : SMA Islam Sudirman Kaliangkrik
Maksud : Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Islam Sudirman Kaliangkrik dengan judul "Pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang". Surat Keterangan ini digunakan dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kaliangkrik, 26 September 2018

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDONGAN
Jalan Jangkungan, Bandongan, Kabupaten Magelang Kode Pos 56157 Telepon 0293-313820
Surat Elektronik : smab1mgl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 337 /20.7.SMA/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SAIFUDDIN
NIP	: 19591209 198603 1 011
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Bandongan

Berdasarkan atas Rekomendasi Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang Nomor : 070/374/16/2018 tanggal 17 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: ACHMAD HARYADI WIGUNA
NIM	: 14601241007
Alamat	: Dsn. Nglerep RT 05 RW 11 Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bandongan untuk pengambilan data guna penyusunan skripsi dengan judul " PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE KABUPATEN MAGELANG" dengan sampel penelitian guru mata pelajaran PJOK, pada tanggal 19 September 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandongan, 20 September 2018
Kepala SMA Negeri 1 Bandongan



NIP. 19591209 198603 1 011



**YAYASAN TARBIYATUL MUKMIN PABELAN
SMA ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI MUNGKID**

Terakreditasi : A

Jl. Pabelan I Pabelan Mungkid Magelang 56551 Telp./Fax (0293) 3280974
Web : www.smait.ihsanulfikri.sch.id, Email : smaitihsanulfikri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 224.2/ 402/ 12-224/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nur Cahyo Hidayati
NIPY : 201407 2 2 001
Jabatan : Kepala SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid

Menerangkan :

Nama : ACHMAD HARYADI WIGUNA
Nomor Mahasiswa : 14601241007
Prodi : PJKR

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan guru PJOK di SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid dengan judul penelitian **“Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang”** pada bulan September 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 25 September 2018





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MERTOYUDAN**

Alamat : Jl. Pramuka 49 Pancaarga Mertoyudan Kabupaten Magelang Kode 56172
Telepon 0293-363490 Faksimile 0293-363490 Surat Elektronik sman1mertoyudan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400/ 2167/20.5.SMA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Edi Yunanto, M.Pd
NIP : 19600906 199412 1 001
Pangkat Gol/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NMP : 14601241007
Program Studi : PJKR
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan **Penelitian** yang di laksanakan pada tanggal, 14 September s.d 31 Oktober 2018 di SMA Negeri 1 Mertoyudan dengan Judul "
PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE KABUPATEN MAGELANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Magelang
Pada tanggal : 19 September 2018





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SALAMAN**

Jalan Raya Salaman Kilometer 16, Salaman, Kabupaten Magelang Kode Pos 56162
Telepon 0293-335290 Faksimile 0293-335290 Surat Elektronik smansal_mag@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 465 / 17.1.SMA / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. ETY SYARIFAH, M.Pd.**
N I P : 19640319 199512 2 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi/Instansi : SMA Negeri 1 Salaman Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ACHMAD HARYADI WIGUNA**
N I M : 14601241007
Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
Jurusan/ Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Kegiatan Penelitian dengan Judul "**Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Magelang**" pada tanggal 19 September 2018 di SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Salaman, 24 September 2018

Kepala Sekolah,



Dra. ETY SYARIFAH, M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19640319 199512 2 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KOTA MUNGKID
Jl. Letnan Tukiyat Mertoyudan Magelang **(0293) 788114** **56511**
Email : sman_1km@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 421/698/20.6.SMA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kab. Magelang Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	:	ACHMAD HARIYADI WIGUNA
NIM	:	14601241007
Program Studi	:	PJKR
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Jenjang	:	S 1
Alamat	:	Nglerep RT 05 / RW 11 Deyangan , Mertoyudan Kab. Magelang .

Keterangan :

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kab. Magelang Provinsi Jawa Tengah dengan judul " Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se Kab. Magelang "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 September 2018

Kepala Sekolah
Kab. Magelang
Bag. Tata Usaha



ARI WIDIASTUTI , SE
NIP.19631025 198602 2 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KOTA MUNGKID
Jl. Letnan Tukiyat Mertoyudan Magelang ☎ (0293) 788114 ☐ 56511
Email : sman_1km@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 421/698/20.6.SMA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kab. Magelang Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	:	ACHMAD HARIYADI WIGUNA
NIM	:	14601241007
Program Studi	:	PJKR
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Jenjang	:	S 1
Alamat	:	Nglerep RT 05 / RW 11 Deyangan , Mertoyudan Kab. Magelang .

Keterangan :

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kab. Magelang Provinsi Jawa Tengah dengan judul " Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se Kab. Magelang "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 September 2018
a.n Kepala Sekolah

Ka. Sub Bag Tata Usaha





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 1 NGLUWAR

KABUPATEN MAGELANG

Alamat : Plosogede Ngluwar, Kabupaten Magelang 56485 0293-3283152

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1406/17.2/SMA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	NURKHOLIQ, S.Pd.
NIP.	:	196406231987031003
Pangkat/Gol. Ruang	:	Pembina / IV,a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Sub Sub Unit Kerja	:	SMA Negeri 1 Ngluwar

dengan ini menerangkan bahwa :

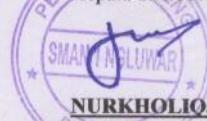
Nama	:	ACHMAD HARYADI WIGUNA
NIM.	:	14601241007
Prodi / Jurusan	:	PJKR
Fakultas	:	ILMU KEOLAHHRAGAAN
Jenjang	:	S1
Judul	:	PEMAHAMAN GURU PJOKTERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE KABUPATEN MAGELANG.

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ngluwar pada tanggal 14 September s.d.
31 Oktober 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngluwar, 21 September 2018

Kepala SMA N 1 Ngluwar,



NURKHOLIQ, S.Pd.
Pembina
NIP. 196406231987031003



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH
MAJLIS DIKDASMEN

**SMA MUHAMMADIYAH SALAMAN
(TERAKREDITASI)**

Alamat : Jl. Raya Magelang Purworejo Km.17 Kalisalak Salaman Kode Pos 56162
Telepon/HP. 081568407200 email: smamuhmadiyahsalaman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 265/KET/III.4 AU/F/2018

a. Nama : Anis Wafiroh, SE

b. NIP : -

c. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : ACHMAD HARYADI WIGUNA

b. NIM : 14601241007

c. Program Studi : PJKR

d. Tempat,Tgl Lahir : Magelang, 21 Februari 1996

e. Alamat : Nglerep, Deyangan, Mertoyudan

f. Maksud : Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Salaman dengan judul "Pemahaman guru PJOK terhadap materi pencak silat dalam pembelajaran PJOK ".
Surat Keterangan ini digunakan dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. MAGELANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN
STATUS : TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)

Jl. Tentara Pelajar No. 17 Muntilan 56413 Telp. / Fax. (0293) 587501

Website : www.smamuhimtl.sch.id Email : sma_muhimtl@yahoo.com

NDS. C. 191140039

NPSN. 20307629

NSS. 304030808008



SURAT KETERANGAN DIIZINKAN MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 123/III.4.AU/F/S.Ket/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : **EDDY YUSUF, S.Pd.**
N B M. : **937.473**
Pangkat/Gol. Ruang : -
Jabatan : **Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

Dengan ini menerangkan :

N a m a : **ACHMAD HARYADI WIGUNA**
NIM : **14601241007**
Program Studi : **PJKR**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Keolahragaan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Diizinkan untuk mengadakan penelitian untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, sesuai dengan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 09.07/UN.34.16/PP/2018, tertanggal 3 September 2018 c.q. surat rekomendasi izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang, nomor 070/374/16/2018 tertanggal 17 September 2018, yang akan dilaksanakan antara tanggal 21 September s.d. 31 Oktober 2018, dengan dengan judul "**PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE KABUPATEN MAGELANG**" dengan sasaran penelitian Guru PJOK SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 21 September 2018





SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH

STATUS TERAKREDITASI A

Jalan Kartini No 1 Muntilan 56411

Telp : [0293] 587041 Faksimile : [0293] 586090

<http://www.vanlith-mlt.sch.id> , E-mail : info@vanlith-mlt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 594/E.07/SMA.VL/HM/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan :

Nama : Br. Agustinus Giwal Santoso, FIC., M.M
No. G : 11353
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Program Studi : PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan pada Bulan September 2016 dalam rangka melengkapi skripsi yang berjudul : **“Pemahaman Guru PJOK terhadap Materi Pencak Silat dalam Pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten magelang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Muntilan, 18 September 2018
di Sekolah
SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
MAGELANG
No. 1
Agustinus Giwal Santoso FIC, M.M
No. G 11353



SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) ISLAM SECANG
TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Temanggung No. 28 Secang, Kabupaten Magelang 56195

Secang, 20 September 2018

Nomor : 124/Pemb/SMAIS/IX/2018

Lamp. :-

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Di

Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 09.07/UN.34.16/PP/2018 tanggal 3 September 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini saya :

Nama : Sri Achyati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA Islam Secang

Memberikan izin kepada :

Nama : Achmad Haryadi Wiguna

NIM : 14601241007

Program Studi : PJKR

Pelaksanaan : Kamis, 20 September 2018

Demikian pemberian izin ini disampaikan untuk menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya





PERSERIKATAN SEKOLAH KRISTEN MAGELANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) WIDYA WACANA SECANG
Jl. Temanggung No. 51 Secang Kab. Magelang 56195
email : smawidyawacanasecang@gmail.com (0293) 714689

Nomor : 054/4.1/012/9-2018

Magelang, 20 September 2018

Lampiran : -

Perihal : Pemberian izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Di

Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 09.07/UN.3416/pp/2018. Tanggal 20 September 2018 perihal Permohonan izin Penelitian penelitian ,dengan ini saya :

Nama : Surti Handayani, S.Pd.

Jabatan : wakil kepala sekolah

Unit kerja : SMA WIDYA WACANA SECANG

Memberikan ijin kepada :

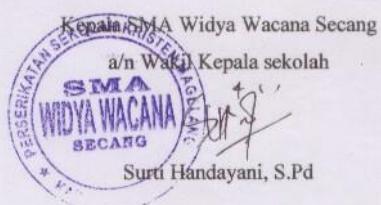
Nama : Achmad Haryadi Wiguna

Nim : 14601241007

Program Studi : PJKR

Pelaksanaan : Kamis ,20 September 2018

Demikian pemberian izin ini sampaikan untuk menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.





PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. MAGELANG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMA MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

AKREDITASI : A

Jl. Sudirman (Syailendra Raya) Borobudur Magelang 56553 (0293) 788102

Email : smamuhbudur@yahoo.com



NSS. 304030802003	NPSN : 20307639	NIS : 300120	NDS. 19194001
-------------------	-----------------	--------------	---------------

SURAT KETERANGAN

No. 200/III.4/F/IX/2018

Kepala SMA Muhammadiyah Borobudur dengan ini menerangkan :

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Program Studi : PJKR

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul Skripsi " **Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA se- Kabupaten Magelang**" pada bulan September – Oktober 2018.

Demikian harap yang berkepentingan maklum.

Borobudur, 9 Muharan 1430 H
19 September 2018 M





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 2 MUNTILAN

Alamat :Jln. KHA Dahlan No. 14 Muntilan Telp. (0293) 587516

Status : Terakreditasi B (Baik)

NSS : 304030808040

NPSN : 20307638

SURAT KETERANGAN
No: 294 /SMA.S.M.2/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Wahyuni, S.E
NBM : 894 168
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 2 Muntilan

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Haryadi Wiguna
NIM : 14601241007
Program Studi : PJKR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada:

Hari, tanggal : Kamis, 6 September 2018
Tempat : SMA Muhammadiyah 2 Muntilan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10. Angket uji coba

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

TTL :

Pendidikan :

No. HP :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN MAGELANG

1. bacalah pernyataan angket ini dengan sebaik-baiknya
2. untuk menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada lembar soal yang disediakan. Apabila Bapak/Ibu ada perubahan jawaban cukup diberi garis pada tanda silang (X→☒).
3. mohon diisi dengan keadaan sesungguhnya pada diri Bapak/Ibu.
4. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berpengaruh atau berakibat negative pada penilaian atasan, maupun terhadap tugas dan tanggung jawab yang Bapak/Ibu laksanakan.
5. Kerahasiaan Bapak/Ibu tetap saya pegang.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Pengantar Angket

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

Di tempat

Dengan hormat,

Di tengah kesibukan Bapak/Ibu sekarang ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi angket di bawah ini.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum untuk mengenai Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Se-Kabupaten Magelang. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini. Sehubungan dengan itu, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang Bapak/Ibu mengerti, rasaka, alami dan lakukan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu.

Akhirnya atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas budi baik Bapak/Ibu.

Yogyakarta, September 2018

Hormat saya

(Achmad Haryadi Wiguna)

1. Posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela-serang disebut dengan sikap....
 - a. Sikap berdiri kuda-kuda
 - b. Sikap duduk
 - c. Sikap berdiri tegak
 - d. Sikap jongkok
2. Salah satu kaki berada didepan dengan kondisi menyilang, kemudian arah gerakan kedepan, kedua lutut ditekuk dan pada kudu-kuda silang depan berat badan berada didepan atau sebagai tumpangan, pandangan lurus kedepan adalah
 - a. Kuda-kuda silang belakang
 - b. Kuda-kuda tengah
 - c. Kuda-kuda silang depan
 - d. Kuda-kuda samping
3. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan dari arah samping luar tubuh menuju kearah dalam tubuh yaitu...
 - a. Pukulan depan
 - b. Pukulan lingkar
 - c. Pukulan samping
 - d. Pukulan bandul
4. Teknik pukulan yang sasarannya bahu atau sendi bahu bagian kanan (lawan dengan kita saling berhadapan) yaitu...
 - a. Melingkar
 - b. Tegak
 - c. Bandul
 - d. Kepret
5. Serangan menggunakan kaki yang lecutannya dari arah luar menuju ke dalam dengan perkenaan punggung kaki...
 - a. Tendangan depan
 - b. Tendangan T
 - c. Tendangan cangkul
 - d. Tendangan sabit
6. Konsep serangan pada bela diri pencak silat sebagai berikut, kecuali...

- a. Serangan adalah usaha pembelaan dengan menggunakan lengan/tangan dan tungkai/kaki untuk mengenai sasaran pada tubuh lawan
 - b. Serangan dengan lengan/tangan yang disebut pukulan
 - c. Serangan dengan tungkai/kaki yang disebut dengan tendangan
 - d. Upaya memindahkan tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara melangkah
7. Apabila lawan mempunyai kuda-kuda yang kuat dan jarang melakukan sikap pasang tertutup (tangan membiarkan dada terbuka), serangan yang efektif untuk mendapatkan poin adalah..
- a. Sapuan
 - b. Sirkel
 - c. Tendangan dan pukulan ke arah dada
 - d. Guntingan
8. Jika pesilat A saat bertanding mengangkat salah satu kaki saat melakukan sikap pasang, langkah yang efektif dilakukan pesilat B untuk mendapatkan poin yaitu.
- a. Melakukan pukulan
 - b. Melakukan hindaran
 - c. Melakukan sapuan untuk menjatuhkan lawan
 - d. Melakukan tendangan cangkul
9. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju kearah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan..
- a. Samping
 - b. Depan
 - c. Bandul
 - d. Lingkar
10. Mengayunkan tangan salah satunya berbentuk kepalan kearah sasaran ulu hati, dan tangan yang satu lagi tetap menutup arah sasaran lawan disebut dengan pukulan
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar
11. Tendangan yang dilakukan dengan lintasan lurus kedepan dan perkenaannya pada pangkal jari-jari kaki adalah
- a. Tendangan Lurus

- b. Tendangan samping
 - c. Tendangan belakang
 - d. Tendangan atas
12. Bila lawan melakukan pukulan lurus ke depan oleh pesilat A , maka yang dilakukan pesilat B untuk mendapatkan poin adalah...
- a. Kedua tangan melakukan kembangan
 - b. Melakukan hindaran ke samping, kemudian melakukan serangan menggunakan tendangan samping
 - c. Meloncat kedepan
 - d. Melakukan hindaran ke depan
13. Teknik belaan yang dilakukan tanpa memindahkan posisi kaki adalah...
- a. Elakan
 - b. Egosan
 - c. Tepisan
 - d. Hindaran
14. Teknik belaan dalam pencak silat yang digunakan untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh dikenal dengan....
- a. Egosan
 - b. Belaan
 - c. Serangan
 - d. Tangkisan
15. Berikut ini yang bukan termasuk teknik menghindar dari pencak silat yaitu....
- a. Hindar kaki silang
 - b. Hindar depan
 - c. Hindar hadap
 - d. Hindar sisi
16. Faktor utama dalam melaksanakan olahraga pencak silat supaya menghasilkan teknik yang tinggi yaitu pembentukan...
- a. Sikap dan posisi
 - b. Teknik dan taktik
 - c. Sikap dan gerak
 - d. Strategi dan taktik
17. Teknik egosan dapat dilakukan dengan cara....
- a. Menghindari serangan lawan dengan memindahkan satu kaki ke belakang

- b. Menghindari serangan lawan dengan memindahkan kedua kaki sampai posisi tubuh berubah
 - c. Menghindari serangan lawan tanpa memindahkan posisi kaki
 - d. Menghindari serangan lawan dengan menjauhkan serangan dari anggota badan yang terancam serangan
18. Apabila lawan melakukan tendangan sabit kanan dengan kekuatan yang lemah tetapi mempunyai pertahanan yang bagus (sikap pasang tertutup), maka langkah yang tepat untuk membala serangan sehingga menghasilkan point, kecuali....
- a. Melakukan sirkel dengan kaki kanan
 - b. Melakukan sapuan dengan kaki kanan
 - c. Melakukan tangkapan, kemudian melakukan bantingan
 - d. Melakukan tendangan sabit
19. Cara menjatuhkan lawan dengan menjepit kedua tungkai kaki pada lawan dinamakan...
- a. serkel
 - b. Sapuan rebah
 - c. Guntingan
 - d. Sapuan tegak
20. Teknik elakan dapat dilakukan dengan cara..
- a. Melangkah dengan satu kaki ke belakang atau samping, dan memindahkan dua kaki
 - b. Memindahkan kedua kaki sampai posisi tubuh berubah (merunduk)
 - c. Menghindari serangan lawan tanpa memindahkan posisi kaki
 - d. Menghindari serangan lawan dengan memindahkan dua kaki kebelakang
21. Bila lawan melakukan tendangan lurus dengan kaki kanan maka usaha kita untuk mendapatkan point adalah dengan
- a. Melakukan hindaran ke arah kanan dan melakukan tendangan sabit dengan menggunakan kaki kanan
 - b. Melakukan hindaran ke depan dan melakukan tendangan lurus
 - c. Melakukan tangkisan dan melalukan pukulan samping
 - d. Melakukan langkah berlari dan melaukan tendangan sabit dengan menggunakan kaki kiri
22. Apabila lawan sudah lemah kakinya. Maka yang dilakukan untuk menperoleh poin secara efektif yaitu melakukan...
- a. Serangan menggunakan guntingan

- b. Serangan menggunakan pukulan
 - c. Serangan menggunakan kaki dengan arah sasaran di perut
 - d. Serangan menggunakan kaki dengan arah sasaran dada
23. Apabila lawan melakukan sikap pasang tertutup dan mempunyai teknik tangkapan yang mematikan tetapi kuda-kuda lemah. Langkah yang harus dihindari dalam melakukan serangan adalah..
- a. Melakukan tendangan sabit
 - b. Melakukan guntingan
 - c. Melakukan tendangan serkel
 - d. Melakukan sapuan
24. Mengayunkan tangan salah satunya berbentuk kepalan kearah sasaran ulu hati, dan tangan yang satu lagi tetap menutup arah sasaran lawan disebut pukulan.....
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar
25. Apabila lawan berada di belakang, kemudian kita melakukan tendangan secara lurus dengan arah membelakangi lawan (perkenaan sebelah kaki dan tungkai) adalah...
- a. Tendangan belakang
 - b. Tendangan depan
 - c. Tendangan lurus
 - d. Tendangan sambit
26. Usaha menjatuhkan lawan sebagai tindak lanjut dari tangkapan atau serangan langsung adalah....
- a. Pukulan
 - b. Sapuan
 - c. Tangkisan
 - d. Tendangan cangkul
27. Serangan tangan yang menggunakan satu atau dua telapak tangan dan kenaannya pada sisi telapak tangan dalam disebut....
- a. Tebasan
 - b. Tebangan
 - c. Tamparan
 - d. Tusukan

28. Salah satu tangan memukul ke arah depan, sasaran yaitu dada lawan dan tangan satunya lagi menutup arah point, yaitu sasaran perut keatas. Berikut adalah termasuk pukulan.....
- Melingkar
 - Bandul
 - Lurus
 - Tegak
29. Sikap pasang dalam pencak silat ditinjau dari teknik penggunaannya terdiri dari...
- Melangkah dan mundur
 - Tertutup dan melangkah
 - Terbuka dan mundur
 - Terbuka dan tertutup
30. Apabila lawan melakukan sikap pasang terbuka cara yang efektif untuk mendapatkan point adalah...
- Melakukan sapuan
 - Melakukan guntingan
 - Melakukan tendangan cangkul
 - Melakukan pukulan lurus
31. Pukulan yang memiliki dua sikap badan berbeda posisi tangan yang digunakan untuk menyerang sejajar dengan posisi kaki yang berada di depan (jab), merupakan pukulan....
- Samping
 - Depan
 - Bandul
 - Sangkal
32. Tendangan dengan posisi tubuh menyamping dan lintasan tendangan lurus ke samping, kaki yang digunakan bagian tajam telapak kaki dan tumit termasuk tendangan..
- Tendangan Cangkul
 - Tendangan Sabit
 - Tendangan Lurus
 - Tendangan T
33. Apabila lawan melakukan tendangan dan kakinya tertangkap, langkah efektif untuk mendapatkan point yaitu...
- Melakukan bantingan terhadap lawan
 - Melakukan tendangan lurus terhadap lawan

- c. Melakukan pukulan terhadap lawan
 - d. Melakukan tendangan samping terhadap lawan
34. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengangkat lutut setinggi mungkin kemudian mendorong tungkai ke depan sasaran adalah...
- a. Tendangan T
 - b. Tendangan sabit
 - c. Tendangan jejag
 - d. Tendangan belakang
35. Apabila lawan melakukan kuda-kuda kiri depan tetapi kuda-kuda tersebut lemah, serangan untuk menjatuhkan lawan tersebut yaitu....
- a. Melakukan sapuan dengan kaki kanan
 - b. Melakukan pukulan lurus
 - c. Melakukan tendangan sabit
 - d. Melakukan tendangan belakang

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

TTL :

Pendidikan :

No. HP :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP MATERI PENCAK SILAT DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KABUPATEN MAGELANG

1. bacalah pernyataan angket ini dengan sebaik-baiknya
2. untuk menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada lembar soal yang disediakan. Apabila Bapak/Ibu ada perubahan jawaban cukup diberi garis pada tanda silang (X→☒).
3. mohon diisi dengan keadaan sesungguhnya pada diri Bapak/Ibu.
4. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berpengaruh atau berakibat negative pada penilaian atasan, maupun terhadap tugas dan tanggung jawab yang Bapak/Ibu laksanakan.
5. Kerahasiaan Bapak/Ibu tetap saya pegang.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI**
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pengantar Angket

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

Di tempat

Dengan hormat,

Di tengah kesibukan Bapak/Ibu sekarang ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi angket di bawah ini.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum untuk mengenai Pemahaman Guru PJOK Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Se-Kabupaten Magelang. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab semua pertanyaan dalam angket ini. Sehubungan dengan itu, Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban sejujur-jujurnya mengenai apa yang Bapak/Ibu mengerti, rasaka, alami dan lakukan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan Bapak/Ibu.

Akhirnya atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas budi baik Bapak/Ibu.

Yogyakarta, September 2018

Hormat saya

(Achmad Haryadi Wiguna)

1. Posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerakan bela-serang disebut dengan sikap....
 - a. Sikap berdiri kuda-kuda
 - b. Sikap duduk
 - c. Sikap berdiri tegak
 - d. Sikap jongkok
2. Salah satu kaki berada didepan dengan kondisi menyilang, kemudian arah gerakan kedepan, kedua lutut ditekuk dan pada kudu-kuda silang depan berat badan berada didepan atau sebagai tumpangan, pandangan lurus kedepan adalah
 - a. Kuda-kuda silang belakang
 - b. Kuda-kuda tengah
 - c. Kuda-kuda silang depan
 - d. Kuda-kuda samping
3. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan dari arah samping luar tubuh menuju kearah dalam tubuh yaitu...
 - a. Pukulan depan
 - b. Pukulan lingkar
 - c. Pukulan samping
 - d. Pukulan bandul
4. Teknik pukulan yang sasarannya bahu atau sendi bahu bagian kanan (lawan dengan kita saling berhadapan) yaitu...
 - a. Melingkar
 - b. Tegak
 - c. Bandul
 - d. Kepret
5. Serangan menggunakan kaki yang lecutannya dari arah luar menuju ke dalam dengan perkenaan punggung kaki...
 - a. Tendangan depan
 - b. Tendangan T
 - c. Tendangan cangkul
 - d. Tendangan sabit
6. Konsep serangan pada bela diri pencak silat sebagai berikut, kecuali...
 - a. Serangan adalah usaha pembelaan dengan menggunakan lengan/tangan dan tungkai/kaki untuk mengenai sasaran pada tubuh lawan
 - b. Serangan dengan lengan/tangan yang disebut pukulan
 - c. Serangan dengan tungkai/kaki yang disebut dengan tendangan

- d. Upaya memindahkan tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara melangkah
7. Apabila lawan mempunyai kuda-kuda yang kuat dan jarang melakukan sikap pasang tertutup (tangan membiarkan dada terbuka), serangan yang efektif untuk mendapatkan poin adalah..
- a. Sapuan
 - b. Sirkel
 - c. Tendangan dan pukulan ke arah dada
 - d. Guntingan
8. Jika pesilat A saat bertanding mengangkat salah satu kaki saat melakukan sikap pasang, langkah yang efektif dilakukan pesilat B untuk mendapatkan poin yaitu.
- a. Melakukan pukulan
 - b. Melakukan hindaran
 - c. Melakukan sapuan untuk menjatuhkan lawan
 - d. Melakukan tendangan cangkul
9. Pukulan yang dilakukan dengan lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh pesilat menuju kearah dalam tubuh pesilat merupakan jenis pukulan..
- a. Samping
 - b. Depan
 - c. Bandul
 - d. Lingkar
10. Mengayunkan tangan salah satunya berbentuk kepalaan kearah sasaran ulu hati, dan tangan yang satu lagi tetap menutup arah sasaran lawan disebut dengan pukulan
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar
11. Bila lawan melakukan pukulan lurus ke depan oleh pesilat A , maka yang dilakukan pesilat B untuk mendapatkan poin adalah...
- a. Kedua tangan melakukan kembangan
 - b. Melakukan hindaran ke samping, kemudian melakukan serangan menggunakan tendangan samping
 - c. Meloncat kedepan
 - d. Melakukan hindaran ke depan

12. Teknik belaan yang dilakukan tanpa memindahkan posisi kaki adalah...
 - a. Elakan
 - b. Egosan
 - c. Tepisan
 - d. Hindaran
13. Teknik belaan dalam pencak silat yang digunakan untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh dikenal dengan....
 - a. Egosan
 - b. Belaan
 - c. Serangan
 - d. Tangkisan
14. Berikut ini yang bukan termasuk teknik menghindar dari pencak silat yaitu....
 - a. Hindar kaki silang
 - b. Hindar depan
 - c. Hindar hadap
 - d. Hindar sisi
15. Faktor utama dalam melaksanakan olahraga pencak silat supaya menghasilkan teknik yang tinggi yaitu pembentukan...
 - a. Sikap dan posisi
 - b. Teknik dan taktik
 - c. Sikap dan gerak
 - d. Strategi dan taktik
16. Teknik egosan dapat dilakukan dengan cara....
 - a. Menghindari serangan lawan dengan memindahkan satu kaki ke belakang
 - b. Menghindari serangan lawan dengan memindahkan kedua kaki sampai posisi tubuh berubah
 - c. Menghindari serangan lawan tanpa memindahkan posisi kaki
 - d. Menghindari serangan lawan dengan menjauhkan serangan dari anggota badan yang terancam serangan
17. Apabila lawan melakukan tendangan sabit kanan dengan kekuatan yang lemah tetapi mempunyai pertahanan yang bagus (sikap pasang tertutup), maka langkah yang tepat untuk membalas serangan sehingga menghasilkan point, kecuali....
 - a. Melakukan sirkel dengan kaki kanan
 - b. Melakukan sapuan dengan kaki kanan
 - c. Melakukan tangkapan, kemudian melakukan bantingan
 - d. Melakukan tendangan sabit

18. Cara menjatuhkan lawan dengan menjepit kedua tungkai kaki pada lawan dinamakan...
 - a. serkel
 - b. Sapuan rebah
 - c. Guntingan
 - d. Sapuan tegak
19. Teknik elakan dapat dilakukan dengan cara..
 - a. Melangkah dengan satu kaki ke belakang atau samping, dan memindahkan dua kaki
 - b. Memindahkan kedua kaki sampai posisi tubuh berubah (merunduk)
 - c. Menghindari serangan lawan tanpa memindahkan posisi kaki
 - d. Menghindari serangan lawan dengan memindahkan dua kaki kebelakang
20. Bila lawan melakukan tendangan lurus dengan kaki kanan maka usaha kita untuk mendapatkan point adalah dengan
 - a. Melakukan hindaran ke arah kanan dan melakukan tendangan sabit dengan menggunakan kaki kanan
 - b. Melakukan hindaran ke depan dan melakukan tendangan lurus
 - c. Melakukan tangkisan dan melalukan pukulan samping
 - d. Melakukan langkah berlari dan melakukan tendangan sabit dengan menggunakan kaki kiri
21. Apabila lawan sudah lemah kakinya. Maka yang dilakukan untuk menperoleh poin secara efektif yaitu melakukan...
 - a. Serangan menggunakan guntingan
 - b. Serangan menggunakan pukulan
 - c. Serangan menggunakan kaki dengan arah sasaran di perut
 - d. Serangan menggunakan kaki dengan arah sasaran dada
22. Apabila lawan melakukan sikap pasang tertutup dan mempunyai teknik tangkapan yang mematikan tetapi kuda-kuda lemah. Langkah yang harus dihindari dalam melakukan serangan adalah..
 - a. Melakukan tendangan sabit
 - b. Melakukan guntingan
 - c. Melakukan tendangan serkel
 - d. Melakukan sapuan
23. Mengayunkan tangan salah satunya berbentuk kepalan kearah sasaran ulu hati, dan tangan yang satu lagi tetap menutup arah sasaran lawan disebut pukulan.....

- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar
24. Apabila lawan berada di belakang, kemudian kita melakukan tendangan secara lurus dengan arah membelakangi lawan (perkenaan sebelah kaki dan tungkai) adalah...
- a. Tendangan belakang
 - b. Tendangan depan
 - c. Tendangan lurus
 - d. Tendangan sambit
25. Usaha menjatuhkan lawan sebagai tindak lanjut dari tangkapan atau serangan langsung adalah....
- a. Pukulan
 - b. Sapuan
 - c. Tangkisan
 - d. Tendangan cangkul
26. Serangan tangan yang menggunakan satu atau dua telapak tangan dan kenaannya pada sisi telapak tangan dalam disebut....
- a. Tebasan
 - b. Tebangan
 - c. Tamparan
 - d. Tusukan
27. Salah satu tangan memukul ke arah depan, sasaran yaitu dada lawan dan tangan satunya lagi menutup arah point, yaitu sasaran perut keatas. Berikut adalah termasuk pukulan.....
- a. Melingkar
 - b. Bandul
 - c. Lurus
 - d. Tegak
28. Apabila lawan melakukan sikap pasang terbuka cara yang efektif untuk mendapatkan point adalah...
- a. Melakukan sapuan
 - b. Melakukan guntingan
 - c. Melakukan tendangan cangkul
 - d. Melakukan pukulan lurus

29. Pukulan yang memiliki dua sikap badan berbeda posisi tangan yang digunakan untuk menyerang sejajar dengan posisi kaki yang berada di depan (jab), merupakan pukulan....
- Samping
 - Depan
 - Bandul
 - Sangkal
30. Apabila lawan melakukan tendangan dan kakinya tertangkap, langkah efektif untuk mendapatkan point yaitu...
- Melakukan bantingan terhadap lawan
 - Melakukan tendangan lurus terhadap lawan
 - Melakukan pukulan terhadap lawan
 - Melakukan tendangan samping terhadap lawan
31. Tendangan yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengangkat lutut setinggi mungkin kemudian mendorong tungkai ke depan sasaran adalah...
- Tendangan T
 - Tendangan sabit
 - Tendangan jejak
 - Tendangan belakang
32. Apabila lawan melakukan kuda-kuda kiri depan tetapi kuda-kuda tersebut lemah, serangan untuk menjatuhkan lawan tersebut yaitu....
- Melakukan sapuan dengan kaki kanan
 - Melakukan pukulan lurus
 - Melakukan tendangan sabit
 - Melakukan tendangan belakang

Lampiran 12. Hasil Uji Coba

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1			
6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
7	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0		
9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			

HASIL UJI VALIDITAS

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	10
	Excluded ^a	0
	Total	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,929
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	,921
		N of Items	17 ^b
Total N of Items			35
Correlation Between Forms			,885

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00002	26,1000	88,544	,618	,959
VAR00003	26,1000	88,544	,618	,959
VAR00004	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00005	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00006	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00007	26,1000	88,767	,593	,959
VAR00008	26,1000	88,544	,618	,959
VAR00009	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00010	26,1000	88,767	,593	,959
VAR00011	26,1000	94,989	-,087	,963
VAR00012	26,4000	88,044	,628	,959
VAR00013	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00014	26,3000	87,567	,665	,958
VAR00015	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00016	26,1000	88,544	,618	,959
VAR00017	26,1000	88,767	,593	,959
VAR00018	26,1000	88,544	,618	,959
VAR00019	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00020	26,0000	89,778	,556	,959
VAR00021	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00022	26,0000	88,000	,787	,957

VAR00023	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00024	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00025	26,3000	87,567	,665	,958
VAR00026	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00027	26,0000	88,000	,787	,957
VAR00028	26,1000	88,767	,593	,959
VAR00029	26,0000	96,222	-,242	,964
VAR00030	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00031	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00032	26,1000	94,989	-,087	,963
VAR00033	26,1000	88,544	,618	,959
VAR00034	25,9000	89,211	,852	,958
VAR00035	25,9000	89,211	,852	,958

$$Df = N - 2$$

$$8 = 10 - 2$$

$$r_{tabel} = 0,549$$

Jika *corrected item total correlation* < 0,549,

Nilai Validitas Total = 0,885

Nilai Reliabilitas Total = 0,960

Lampiran 13. Data Penelitian

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jur	%
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	71,875		
2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	56,25		
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	16	50		
4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11	34,375			
5	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11	34,375			
6	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	16	50			
7	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	11	34,375			
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	13	40,625		
9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20	62,5			
10	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24	75				
11	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	34,375					
12	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14	43,75					
13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	87,5			
14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	46,875			
15	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	71,875					
16	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	68,75				
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	75			
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	16	50				
19	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	37,5					
20	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	13	40,625					
21	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	18	56,25				
22	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	20	62,5				
23	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	19	59,375				
24	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	28,125			
25	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	34,375				
26	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	13	40,625				
27	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	25				
28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9	28,125				
29	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	16	50					
30	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	16	50					
31	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	15	46,875					
32	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	56,25					
33	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	50				
34	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	75					

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	%
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60
2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	30
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	60
5	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60
6	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	60
7	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	30
8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	60
10	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70
11	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	20
12	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	30
13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80
14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10
15	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	60
16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	40
17	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
19	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	50
20	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	50
21	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
23	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70
24	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	40
25	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	40
26	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	20
27	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50
28	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30
29	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	50
30	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60
31	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60
32	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60
33	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60
34	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80

no	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	%
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5	50
2	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	50
3	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4	40
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
5	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	30
6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	50
7	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40
8	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30
9	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	5	50
10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10
12	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60
13	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	20
15	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70
16	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
21	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
22	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
24	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30
25	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	5	50
26	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70
27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20
28	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10
29	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20
30	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30
31	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30
32	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20
33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20
34	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80

no	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	%
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	83,33333
3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	33,33333
4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4	33,33333
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	16,66667
6	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	5	41,66667
7	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	33,33333
8	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	25
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	75
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9	75
11	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	66,66667
12	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	41,66667
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
15	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,33333
16	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,33333
17	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,33333
18	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	50
19	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	50
20	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	58,33333
21	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	25
22	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	5	41,66667
23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	25
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	16,66667
25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	16,66667
26	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	33,33333
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8,333333
28	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	41,66667
29	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9	75
30	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	58,33333
31	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	50
32	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	83,33333
33	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	66,66667
34	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	66,66667

Statistik Data Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics					
	Pemahaman guru SMA pendidikan jasman	Analisis gerak	Strategi dalam pertarungan bayangan	Pola penyerangan dan pertahanan	
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean	16,2647	5,4118	4,3529	6,5000	
Median	16,0000	6,0000	4,0000	6,0000	
Mode	16,00	6,00	1,00 ^a	10,00	
Std. Deviation	5,09491	1,95584	2,65013	3,21219	
Minimum	8,00	1,00	1,00	1,00	
Maximum	28,00	9,00	9,00	12,00	
Sum	553,00	184,00	148,00	221,00	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pemahaman guru SMA pendidikan jasman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	1	2,9	2,9
	9,00	2	5,9	8,8
	11,00	5	14,7	23,5
	12,00	1	2,9	26,5
	13,00	3	8,8	35,3
	14,00	1	2,9	38,2
	15,00	2	5,9	44,1
	16,00	6	17,6	61,8
	18,00	3	8,8	70,6
	19,00	1	2,9	73,5
	20,00	2	5,9	79,4
	22,00	1	2,9	82,4
	23,00	2	5,9	88,2
	24,00	3	8,8	97,1
	28,00	1	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0

Analisis gerak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,9	2,9
	2,00	2	5,9	8,8
	3,00	4	11,8	20,6
	4,00	3	8,8	29,4
	5,00	4	11,8	41,2
	6,00	11	32,4	73,5
	7,00	4	11,8	85,3
	8,00	4	11,8	97,1
	9,00	1	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0

Strategi dalam pertarungan bayangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	17,6	17,6
	2,00	5	14,7	32,4
	3,00	5	14,7	47,1
	4,00	2	5,9	52,9
	5,00	5	14,7	67,6
	6,00	1	2,9	70,6

7,00	3	8,8	8,8	79,4
8,00	6	17,6	17,6	97,1
9,00	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Pola penyerangan dan pertahanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,9	2,9
	2,00	3	8,8	11,8
	3,00	3	8,8	20,6
	4,00	4	11,8	32,4
	5,00	4	11,8	44,1
	6,00	3	8,8	52,9
	7,00	2	5,9	58,8
	8,00	3	8,8	67,6
	9,00	3	8,8	76,5
	10,00	5	14,7	91,2
	12,00	3	8,8	100,0
Total		34	100,0	100,0

Frequencies

Statistics

	Pemahaman guru SMA pendidikan jasman	Analisis gerak	Strategi dalam pertarungan bayangan	Pola penyerangan dan pertahanan
N	34	34	34	34
Valid				
Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Pemahaman guru SMA pendidikan jasman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25,00	1	2,9	2,9	2,9
28,13	2	5,9	5,9	8,8
34,38	5	14,7	14,7	23,5
37,50	1	2,9	2,9	26,5
40,63	3	8,8	8,8	35,3
Valid	43,75	2,9	2,9	38,2
46,88	2	5,9	5,9	44,1
50,00	6	17,6	17,6	61,8
56,25	3	8,8	8,8	70,6
59,38	1	2,9	2,9	73,5
62,50	2	5,9	5,9	79,4

68,75	1	2,9	2,9	82,4
71,88	2	5,9	5,9	88,2
75,00	3	8,8	8,8	97,1
87,50	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Analisis gerak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,00	1	2,9	2,9
	20,00	2	5,9	8,8
	30,00	4	11,8	20,6
	40,00	3	8,8	29,4
	50,00	4	11,8	41,2
	60,00	11	32,4	73,5
	70,00	4	11,8	85,3
	80,00	4	11,8	97,1
	90,00	1	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0

Strategi dalam pertarungan bayangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,00	6	17,6	17,6
	20,00	5	14,7	32,4
	30,00	5	14,7	47,1
	40,00	2	5,9	52,9
	50,00	5	14,7	67,6
	60,00	1	2,9	70,6
	70,00	3	8,8	79,4
	80,00	6	17,6	97,1
	90,00	1	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0

Pola penyerangan dan pertahanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,33	1	2,9	2,9
	16,67	3	8,8	8,8
	25,00	3	8,8	8,8
	33,33	4	11,8	11,8
	41,67	4	11,8	11,8
	50,00	3	8,8	8,8
	58,33	2	5,9	5,9

66,67	3	8,8	8,8	67,6
75,00	3	8,8	8,8	76,5
83,33	5	14,7	14,7	91,2
100,00	3	8,8	8,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 14. Olah Data

HASIL KATEGORISASI

Faktor-Faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	7	25.9	25.9	33.3
	Cukup Mendukung	12	44.4	44.4	77.8
	Kurang Mendukung	6	22.2	22.2	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	5	18.5	18.5	25.9
	Cukup Mendukung	11	40.7	40.7	66.7
	Kurang Mendukung	7	25.9	25.9	92.6
	Tidak Mendukung	2	7.4	7.4	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	1	3.7	3.7	3.7
	Mendukung	12	44.4	44.4	48.1
	Cukup Mendukung	7	25.9	25.9	74.1
	Kurang Mendukung	5	18.5	18.5	92.6
	Tidak Mendukung	2	7.4	7.4	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Materi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	7	25.9	25.9	33.3
	Cukup Mendukung	10	37.0	37.0	70.4
	Kurang Mendukung	5	18.5	18.5	88.9
	Tidak Mendukung	3	11.1	11.1	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Sumber Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	2	7.4	7.4	7.4
	Mendukung	5	18.5	18.5	25.9
	Cukup Mendukung	13	48.1	48.1	74.1
	Kurang Mendukung	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Siswa/peserta didik

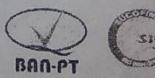
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Mendukung	1	3.7	3.7	3.7
	Mendukung	11	40.7	40.7	44.4
	Cukup Mendukung	8	29.6	29.6	74.1
	Kurang Mendukung	7	25.9	25.9	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 15. kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI			
Nama Mahasiswa		: Achmad Haryadi Wiguna	
NIM		: 14601241007	
Program Studi		: PJKP	
Pembimbing		: Nur Rohmati Muktiani, S.Pd., M.Pd.	
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	1/4/2018	Temu Penelitian	<u>Dr.</u>
2.	15/mar/2018	Pedoman Penulisan TA UNY 2016 - Bab pada 3 tgl temu penelit - metode penelitian - BAB I. Brat penel + BAB II	<u>Dr.</u>
3.	4/5/2018	- Bab 3, LBM & petigan	<u>Dr.</u>
4	16/5/2018	- Bab I & II	<u>Dr.</u>
5	22/5/2018	Buat instrumen peneliti- revise BAB I, II	<u>Dr.</u>
6	20/7/2018	Instrumen - as. expert ujian	<u>Dr.</u>
7	10/8/2018	Perkembangan data	<u>Dr.</u>
8	10/10/2018	Hasil Penelitian	<u>Dr.</u>
9	23/10/2018	Revisi hasil peneliti- kelanjutan penelitian	<u>Dr.</u>
10.	19/11/2018	BAB V - surjan penulih diap ujia	<u>Dr.</u>

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.




Lampiran 16. Dokumentasi

Dokumentasi pengisian angket guru SMA di Kabupaten Magelang





